

ANALISIS DAMPAK *EUROPEAN UNION-UKRAINE ASSOCIATION*

***AGREEMENT* TERHADAP PEREKONOMIAN UKRAINA**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh :

SYAHAGUM AZUMMA ZAMARIS

14323107

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017/2018

ANALISIS DAMPAK *EUROPEAN UNION–UKRAINE ASSOCIATION*

***AGREEMENT* TERHADAP PEREKONOMIAN UKRAINA**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memperoleh Memenuhi Persyaratan Meperoleh Gelar

Sarjana Hubungan Internasional

Pada Program Strata 1 Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



Oleh :

SYAHAGUM AZUMMA ZAMARIS

14323107

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS DAMPAK *EUROPEAN UNION–UKRAINE ASSOCIATION*
AGREEMENT TERHADAP PEREKONOMIAN UKRAINA**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Pada Tanggal

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

Irawan Jati, S.IP.,M.Hum.,M.S.S

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Irawan Jati S.IP., M.Hum., M.S.S

2. Karina Utami Dewi, S.IP., M.A

3. Hangga Fathana, S.IP., B.Int.St., M.A

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Signifikansi.....	6
1.5 Cakupan Penelitian.....	7
1.6 Kajian Pustaka.....	8
1.7 Landasan Teori / Konsep / Pendekatan	11
1.8 Metode Penelitian.....	14
BAB II	16
PERKEMBANGAN INTEGRASI EKONOMI UNI EROPA dan UKRAINA ..	16
DI BAWAH ASSOCIATION AGREEMENT	16
2. Perkembangan Integrasi Ekonomi Uni Eropa dan Ukraina di bawah <i>Association Agreement</i>	16
2.1 Penerapan <i>Deep Comprehensive Free Trade Area</i> (DCFTA).....	20
2.1.1 Regulasi Perdagangan Barang Uni Eropa dengan Ukraina	25
2.1.2 Kerjasama Uni Eropa – Ukraina dalam sektor energi	27
2.2 Modernisasi Perekonomian Ukraina di bawah <i>Deep Comprehensive Free Trade Area</i> (DCFTA)	31
2.2.1 Industri	34
2.2.2 Investasi	38

BAB III	43
ANALISIS “SPILLOVER EFFECT” DARI KERJASAMA <i>EUROPEAN UNION-UKRAINE ASSOCIATION AGREEMENT</i>	43
3. Pandangan Konsep “Spillover Effect” dalam Teori Neo Fungsionalisme	43
3.1 Integrasi Ekonomi (<i>Functional/Economic Spillover European Union-Ukraine Association Agreement</i>)	47
3.1.1 Ukraina menuju <i>Custom Union</i> Uni Eropa.....	49
3.2 Integrasi Politik (<i>Political Spillover European Union-Ukraine Association Agreement</i>).....	55
3.2.1 Keterlibatan Uni Eropa dalam Perkembangan Demokrasi di Ukraina	57
3.2.2 Ukraina menuju <i>Copenhagen Criteria</i>	63
BAB IV	74
PENUTUP	74
4.1 Kesimpulan.....	74
4.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tingkat Ekspor-Import Ukraina 2007-2017.....	23
Tabel 2. Tingkat Investasi Sebelum Penandatanganan AA/DCFTA.....	40
Tabel 3 Tingkat Perbedaan Tahapan Investasi Investasi.....	51
Tabel 4 Tingkat Rata-rata Tarif Bea Masuk antara Ukraina dengan Uni Eropa....	54
Tabel 5 Tingkat Indeks Demokrasi Negara Ukraina dalam Peringkat Transit dan Skor Rata-rata.....	61
Tabel 6 Tingkat Klasifikasi Spillover Effect Terhadap Perekonomian Ukraina.....	69

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Bagan Functional/Economic Spillover.....	49
Bagan 2. Bagan Political Spillover.....	57

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Grafik Level Integrasi.....	52
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan kerjasama Uni Eropa dengan Ukraina terjalin sejak adanya *Partnership and Cooperation Agreement (PCA)*. *Partnership and Cooperation Agreement (PCA)* ditandatangani oleh Uni Eropa serta Ukraina pada 14 Juni 1994 dan diratifikasi pada tahun 1998. Kerjasama tersebut menekankan dialog bilateral antara Uni Eropa dengan Ukraina untuk mengembangkan sektor ekonomi serta politik Ukraina dan juga penyesuaian terhadap norma Uni Eropa. Prioritas lainnya dari *Partnership and Cooperation Agreement (PCA)* yaitu investasi, perdagangan serta penyesuaian terhadap norma Uni Eropa. (Poshedin & Chulaievskia, 2017, pp. 100-101).

Selain itu, hubungan Ukraina dengan Uni Eropa juga terjalin di *European Union–Ukraine Action Plan* di dalam *European Neighborhood Policy* yang dibentuk dan disahkan oleh *European Council*. Kerjasama *European Neighborhood Policy* dibentuk berdasarkan legal hukum dari *Partnership and Cooperation Agreement (PCA)*. Adapun jangka waktu dari kerjasama tersebut hanya pada tahun 2005 hingga 2008. Kerjasama tersebut dibentuk untuk menjalin kerjasama lebih jauh lagi dengan Ukraina, hal tersebut bertujuan untuk memperkuat stabilitas dan efektifitas institusi yang menjamin demokrasi serta pelaksanaan demokrasi. Selain itu, Ukraina juga berpartisipasi dalam *The Eastern Partnership*, *The Eastern Partnership* merupakan sebuah bentuk spesifikasi

European Neighborhood Policy yang merupakan jawaban dari Uni Eropa terhadap negara mitra di kawasan Eropa Timur. Kerjasama tersebut mempromosikan demokrasi serta penguatan reformasi untuk pengembangan ekonomi. Salah satu tujuan dari *The Eastern Partnership* mengusulkan untuk dibentuknya sebuah pembaharuan kerjasama yang bersifat asosiasi yang lebih komprehensif (Ozdal & Demydova, 2011, pp. 60-62).

Menanggapi hal tersebut, Uni Eropa serta Ukraina berfikir untuk melakukan pembaharuan kerjasama, maka dari itu mereka sepakat untuk negosiasi membuat kesepakatan baru berupa asosiasi. Proses negosiasi menjadi kesepakatan asosiasi membutuhkan waktu dari 2007 hingga 2011 (European Commission, 2017). Hasilnya, pada tanggal 30 Maret 2012 telah selesai dirundingkan oleh Uni Eropa serta Ukraina, dan terbentuklah kerjasama yang bersifat asosiasi yaitu *Association Agreement* dan akan segera diratifikasi oleh masing-masing pihak. Walaupun terdapat pembaharuan di beberapa bagian seperti hukum, akan tetapi tidak menghilangkan sektor yang menjadi fokus kerjasama antara kedua aktor tersebut yaitu ekonomi, politik serta kelembagaan (Petrov, Loo, & Elsuwege, 2015, pp. 5-6).

Kesepakatan *European Union-Ukraine Association Agreement* ditandatangani pada 27 Juni 2014 oleh Uni Eropa dan juga Presiden Ukraina. Secara definisi, *Association Agreement* yaitu kerjasama ekonomi serta politik antara Uni Eropa dengan negara-negara dibagian Eropa Timur dan dalam ini adalah Ukraina yang mempromosikan hubungan politik serta ekonomi yang lebih dalam (European Council, 2017). Adapun tujuan dari *Association Agreement*

untuk lebih mendekatkan negara-negara yang tergabung dalam *Eastern Partnership* ke Uni Eropa untuk penyesuaian standar norma Uni Eropa (European Union, 2016). Sedangkan definisi lainnya yaitu sebuah kerjasama antara Uni Eropa dengan negara non Uni Eropa yang menciptakan kerangka kerjasama jangka panjang yang bertujuan untuk penguatan hubungan politik serta integrasi ekonomi (European Commission, 2014). Definisi lainnya menjelaskan bahwa *Association Agreement* merupakan kerjasama antara Uni Eropa dengan Ukraina yang tidak berbasiskan keanggotaan atau tidak ada prespektif keanggotaan bagi Ukraina (Ozidal & Demydova, 2011, p. 23). Kerjasama yang tidak terdapat unsur keanggotaan tertulis jelas dalam pembukaan perjanjian yang menjelaskan integrasi ekonomi politik Ukraina dengan Uni Eropa bergantung pada kemajuan dalam pelaksanaan perjanjian tersebut serta rekam jejak Ukraina terhadap nilai-nilai yang di junjung tinggi oleh Uni Eropa seperti demokrasi, hak asasi manusia (HAM), serta keterbukaan pasar (Witzleb, Arranz, & Pascaline Arranz, 2015, pp. 2-3).

Di dalam *European Union - Ukraine Association Agreements* terdapat 3 elemen penting, elemen tersebut yaitu reformasi ekonomi yang bertujuan untuk pemulihan serta pertumbuhan ekonomi, penekanan terhadap nilai-nilai dan prinsip yang dijunjung tinggi oleh Uni Eropa seperti demokrasi dan hak asasi manusia (HAM) serta penguatan kerjasama dalam bidang ekonomi melalui *Deep Comprehensive Free Trade Area (DCFTA)* (Oomes, Appelman, & Witteman, 2017, p. 3). Dalam proses pengimplementasiannya, *Association Agreement* dapat membuka peluang terbentuknya kawasan perdagangan bebas yang komperhensif

dan mampu meningkatkan pembangunan ekonomi bagi Ukraina. *Association Agreement* menawarkan proses integrasi ekonomi lebih dalam serta komitmen yang kuat dalam implementasinya. Salah satu dampak dari *Association Agreement* yaitu terjadi pada sektor ekonomi, di mana Ukraina mulai bersinggungan dengan pasar bebas, salah satunya yaitu *Deep Comprehensive Free Trade Area* (DCFTA). Di mana *Deep Comprehensive Free Trade Area* (DCFTA) merupakan salah satu bagian inti dari *Association Agreement* (Youngs, 2010, p. 69). Bagi Ukraina, bersinggungan dengan *Deep Comprehensive Free Trade Area* (DCFTA) merupakan hal yang dibutuhkan untuk modernisasi sektor ekonomi. Untuk saat ini, Ukraina memerlukan modernisasi dan investasi asing untuk berjuang menuju ekonomi yang lebih baik dan stabil.

Terdapat beberapa faktor yang membuat *Association Agreement* ditandatangani oleh pemerintah Ukraina. Faktor yang pertama menurut *Nadia Diuk*, yaitu Euromaidan. Euromaidan adalah sebuah gelombang protes di Ukraina yang berisi elemen masyarakat dan mahasiswa yang menprotes kebijakan presiden Ukraina masa Viktor Yanukovich yang cenderung dekat dengan Rusia. Tuntutan gelombang Euromaidan sendiri bertolak belakang dengan kebijakan presiden tersebut, di mana salah satu tuntutan utama dari gelombang protes tersebut yaitu interaksi Ukraina untuk lebih dekat dengan Uni Eropa melalui *Association Agreement* (Diuk, 2014, p. 10). Faktor yang kedua yaitu kebutuhan Ukraina terhadap modernisasi perdagangan untuk memperbaiki serta menstabilkan ekonomi. Dalam hal ini, *Association Agreement* merupakan alat untuk transformasi dalam sektor ekonomi serta politik menuju ke jenjang yang

lebih modern. Komitmen penuh terhadap proses implementasi *Association Agreement* akan mengubah Ukraina menjadi negara yang lebih terbuka ekonominya. Langkah tersebut juga dirasa cukup penting untuk menjaga stabilitas ekonomi maupun politik serta masyarakat sosial dalam jangka waktu yang cukup panjang melalui perkembangan demokrasi (Spindelegger, 2015, p. 31).

Langkah yang diambil oleh pemerintah Ukraina memang dirasa cukup tepat, hal tersebut terlihat ketika Ukraina yang berhasil menangani krisis khususnya pasca Euromaidan. Ukraina berhasil mengatasi krisis ekonomi yang menlanda negaranya karena menjalankan program rekonstruksi di bawah pengawasan Uni Eropa serta *International Monetary Fund* (IMF) (Tadeusz, 2017).

Sedangkan bagi Uni Eropa, terdapat beberapa hal penting mengapa *Association Agreement* perlu dibentuk, *Association Agreement* merupakan proyek ambisius Uni Eropa untuk kemitraannya di bagian Eropa Timur. Bagi Uni Eropa, *Association Agreement* adalah alat indikator untuk menjaga Ukraina supaya tetap berada di orbit Uni Eropa, dengan kata lain *Association Agreement* akan membuat semakin dekatnya Ukraina terhadap Uni Eropa, jika hal tersebut berhasil maka Uni Eropa berhasil memperkecil pengaruh Rusia di Ukraina, khususnya pengaruh Rusia terhadap Ukraina di *Eurasian Custom Union*. (Tapiola, 2013)\

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana dampak dari *European Union – Ukraine Association Agreement* terhadap perekonomian Ukraina ditinjau dari pendekatan *spillover effect* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari tulisan ini yaitu untuk mengetahui dampak dari *European Union – Ukraine Association Agreement* terhadap ekonomi Ukraina melalui indikator ekspor impor antara kedua aktor serta penyesuaian dengan pasar Uni Eropa.
2. Untuk mengetahui modernisasi perdagangan yang dilakukan oleh Ukraina
3. Untuk menganalisis *European Union – Ukraine Association Agreement* terhadap perekonomian Ukraina ditinjau dengan konsep *spillover effect*. Penulis juga mencoba mengkaitkan bagaimana efek limpahan dari *European Union – Ukraine Association Agreement* terhadap integrasi ekonomi dalam hal penyesuaian terhadap *Custom Union* Uni Eropa maupun integrasi politik dalam hal keterlibatan Uni Eropa di dalam perkembangan demokrasi Ukraina serta penyesuaian Ukraina terhadap *Copenhagen Criteria*.

1.4 Signifikansi

Penelitian ini penting dilakukan karena kerjasama *European Union – Ukraine Association Agreement* dapat dianalisis dengan beberapa pendekatan. Di mana salah satu fokus penulis adalah menganalisis bagaimana ekonomi dampak

dari kerjasama tersebut. Adapun indikator dampak dari kerjasama tersebut, penulis mencoba menggunakan dampak ekspor impor, modernisasi ekonomi yang dilakukan Ukraina serta dinamika yang terjadi dalam implementasi kerjasama *Association Agreement*. Dari beberapa indikator tersebut, hal yang perlu dianalisis oleh penulis yaitu tentang efek limpahan yang akan ditimbulkan dari kerjasama tersebut, dan dalam hal ini penulis mencoba mengkaitkan dengan isu integrasi ekonomi dalam konteks penyesuaian tariff ekspor impor dan integrasi politik dalam konteks keterlibatan Uni Eropa dalam perkembangan demokrasi Ukraina.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian lainnya, di mana dari kebanyakan penelitian tentang *Association Agreement* lainnya lebih membahas pada proses implementasi kerjasama tersebut, sejarah pembentukan serta dampak dari *Association Agreement*, namun untuk dampak dari *Association Agreement* belum ada yang membahas bagaimana dampak *Association Agreement* dengan indikator ekspor impor antara Uni Eropa dengan Ukraina. Selain itu, belum ada penelitian yang membahas bagaimana penyesuaian Ukraina terhadap pasar dari Uni Eropa serta keterkaitan antara *Association Agreement* terhadap isu integrasi politik Ukraina, sehingga penulis akan membahas hal-hal yang belum dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya tentang dampak *Association Agreement*.

1.5 Cakupan Penelitian

Penelitian ini masuk dalam lingkup kajian integrasi Uni Eropa, di mana tulisan ini akan membahas mengenai *European Union – Ukraine Association Agreement* pada tahun 2014-2017 serta dampak yang dihasilkan dari kerjasama

tersebut. Subjek dalam penelitian ini yaitu Uni Eropa serta Ukraina, adapun objek dalam penelitian ini yaitu *Association Agreement*. Dalam penelitian ini berfokus pada dampak dari *Association Agreement* terhadap perekonomian Ukraina serta efek limpahan yang ditimbulkan dari kerjasama tersebut. Efek limpahan tersebut dapat berupa perkembangan integrasi ekonomi maupun politik Uni Eropa terhadap Ukraina.

1.6 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka yang ditulis oleh Olga Shumylo dan Tapiola menjelaskan bagaimana dampak *Association Agreement* termasuk juga dengan *Deep Comprehensive Free Trade Area* dilihat dari sudut pandang potensi keuntungan dan kerugian terhadap perekonomian Ukraina. Dari kajian pustaka tersebut, Olga Shumylo menganalisis bahwa Ukraina memiliki 2 kemungkinan yaitu keuntungan dan kerugian. Jika dilihat di level negara, keuntungan yang akan didapatkan oleh Ukraina terdapat 4 poin yaitu perkembangan politik negara yang mudah diprediksi dengan indikator perkembangan demokrasi. Untuk sektor ekonomi, keuntungan yang diperoleh Ukraina diantaranya peningkatan perdagangan dengan Uni Eropa, peningkatan jumlah investasi asing ke Ukraina serta peningkatan penerimaan pajak yang dapat dialokasikan bagi pembangunan negara. Kerugian yang didapatkan Ukraina yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan Ukraina untuk penyesuaian aturan Uni Eropa yang cukup besar membuat beberapa perusahaan memilih menutup perusahaanya diberbagai sektor dan mengakibatkan munculnya pengangguran serta ketidakpuasan terhadap pemerintah. Kerugian lain yang didapatkan Ukraina yaitu kompetisi dalam

investasi yang mengakibatkan biaya yang harus dikeluarkan Ukraina lebih tinggi dibandingkan hasil investasi yang masuk ke Ukraina. dalam hal modernisasi untuk menarik investasi. Dari beberapa keuntungan dan kerugian yang dialami oleh Ukraina menurut Olga Shumylo, untuk dampak positif dari *Association Agreement* dan *Deep Comprehensive Free Trade Area* akan lebih signifikan didapatkan Ukraina untuk ekonomi dan politik (Shumylo & Tapiola, 2012, pp. 8-9).

Dampak dari *Association Agreement* tidak hanya terpusat untuk domestik Ukraina. Dampak dari kerjasama tersebut juga bisa dilihat untuk akses keanggotaan Ukraina ke Uni Eropa. Dari kajian pustaka dari buku yang ditulis oleh Phanie Laulh Shaelou menjelaskan bahwa dampak dari *Association Agreement* yaitu terhadap masalah keanggotaan bagi Ukraina. Ukraina tetap memiliki kesempatan keanggotaan penuh dikarenakan Ukraina merupakan negara dibagian Eropa sesuai artikel 49 Uni Eropa tentang perluasan keanggotaan. Di mana artikel tersebut menjelaskan bahwa negara yang menjalankan serta komitmen terhadap nilai-nilai yang dijunjung oleh Uni Eropa, maka negara tersebut dapat memperoleh akses menjadi anggota baru. Selain itu, jurnal tersebut menjelaskan bahwa *Association Agreement* merupakan cerminan prasyarat keanggotaan menuju Uni Eropa. Di mana Ukraina akan memenuhi syarat keanggotaan akibat dampak dari *Association Agreement* (Shaelou, 2010, p. 53). Argumen tersebut didukung jurnal yang ditulis oleh Taras Kuzio. Dalam tulisanya, Taras Kuzio membahas bagaimana tugas Ukraina setelah menandatangani *Assocaition Agreement*. Setelah menandatangani *Association*

Agreement, Ukraina memiliki kewajiban untuk mereformasi sektor domestiknya seperti perbaikan institusi serta penguatan nilai-nilai demokrasi yang digagas oleh Uni Eropa. Tujuan reformasi disektor politik tersebut untuk memperbesar peluang Ukraina menjadi anggota Uni Eropa, dengan kata lain, *Association Agreement* dijadikan Ukraina sebagai alat untuk mentransformasi masalah domestik untuk memenuhi syarat keanggotaan Uni Eropa (Kuzio, 2003, pp. 2-3).

Dalam kajian jurnal lainnya yang ditulis oleh Andriy Tyushka memiliki pendapat berbeda tentang dampak *Association Agreement* dalam hal keanggotaan Uni Eropa. Tulisan Andriy Tyushka menjelaskan bahwa *Association Agreements* merupakan sebuah kerjasama yang tidak memiliki akses keanggotaan menuju Uni Eropa. Argumen dari jurnal ini bahwa *Association Agreements* hanya akan maksimal dibagian *Deep Comprehensive and Free Trade Area* dan penguatan institusi untuk penyesuaian kepada aturan Uni Eropa. Untuk masalah akses keanggotaan sendiri, menurut Andriy Tyushka dalam jurnal tersebut berasumsi Uni Eropa membutuhkan kerangka baru yang menjadi indikator kesiapan negara menjadi anggota Uni Eropa (Tyushka, 2016, p. 47). Argumen bahwa *Deep Comprehensive and Free Trade Area* merupakan bagian yang akan didorong Uni Eropa supaya maksimal juga dibahas dalam jurnal lainnya. Dalam tinjauan jurnal yang ditulis oleh Vitaliy Kryvovs membahas bagaimana peluang dan konsekuensi jangka panjang dari kerjasama *European Union – Ukraine Association Agreement* dilihat dari keterlibatan Uni Eropa terhadap perkembangan ekonomi Ukraina secara makro. Fokus jurnal ini pada pengaruh dari *Deep Comprehensive and Free Trade Area* (DCFTA) yang merupakan salah satu bentuk kerjasama dari

kesepakatan asosiasi antara Uni Eropa dengan Ukraina (Kryvovs, 2015, pp. 258-259).

1.7 Landasan Teori / Konsep / Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep “*spillover effect*” untuk menganalisis dampak integrasi ekonomi di kawasan Eropa Timur studi kasus *European Union – Ukraine Association Agreements*. Konsep “*spillover effect*” erat kaitannya dengan teori Neo-Fungsionalisme. Secara definisi teori Neo-Fungsionalisme yaitu sebuah teori yang membahas tentang upaya untuk menggabungkan berbagai kerangka organisasi supranasional untuk membentuk integrasi fungsional baik ditingkat regional maupun global. Pandangan dari Neo Fungsionalisme yaitu pentingnya organisasi supranasional dalam menjalankan proses integrasi, hal tersebut berdampak pada kedaulatan suatu negara berkurang dan akan melimpahkannya kepada organisasi tersebut (Martin Griffiths, 2009, pp. 91-96). Asumsi dari Neo-Fungsionalisme juga menjelaskan bahwa integrasi jangka panjang hanya dapat terjadi dari hasil perubahan ekonomi yang akhirnya mengarah pada integrasi politik, itulah yang disebut dengan “*spillover effect*”. Dalam konsep “*spillover*” terbagi menjadi 2 fase yaitu “*functional/economic spillover*” dan juga “*political spillover*”. Fase *functional/economic spillover* yaitu fase di mana sebuah negara yang telah mendapatkan keuntungan dari kerjasama ekonomi maupun integrasi ekonomi akan meminta kerjasama atau integrasi yang lebih jauh lagi. Gambaran situsasi tersebut yaitu ketika perubahan pasar tunggal Uni Eropa menuju *Economic and Monetary Union*. Dalam hal ini, Uni Eropa

mampu merubah kondisi dari pasar tunggal menjadi sebuah perdagangan internal Uni Eropa dengan sistem mata uang tunggal. Keberhasilan tersebut merupakan keinginan dari masing-masing negara untuk integrasi lebih dalam dengan diberlakukannya mata uang tunggal. Sedangkan “*political spillover*” fase di mana terjadi perpindahan kewenangan secara politik dari sebuah negara kepada Uni Eropa. Gambaran situasi tersebut ketika aktor supranasional seperti Uni Eropa mendorong agenda supranasional bahkan di mana negara-negara anggota enggan menerima agenda tersebut maka Uni Eropa memiliki wewenang untuk memaksa negara-negara anggota untuk menjalankan agenda tersebut (Watson, 2004, p. 144).

Dalam penelitian ini, menggunakan konsep *spillover effect* yang ditulis dalam bukunya Niemann. Dalam bukunya, Neimann menjelaskan bahwa label *spillover* yang disepakati oleh para peneliti yaitu *functional spillover*, *political spillover* serta *cultivated spillover*. Kesepakatan tersebut didasarkan pada terminologi karya Ernst B Hass dan Linderg. *Functional spillover*, dalam buku ini *Fuctional Spillover* lebih memperluas pandangannya dan tidak hanya membahas keterkaitan antara ekonomi dan kebijakan. Sehingga memunculkan semua jenis ketergantungan, dan dalam hal ini ada dua tipe yaitu *endogenous functional* dan *exogenous functional*. *Endogenous functional* yaitu semua ketertgantungan yang timbul dari dalam sehingga memunculkan langkah tambahan integratif untuk mewujudkan kepentinganya. Langkah-langkah tersebut, menghasilkan tekanan untuk meningkatkan kerjasama di bidang yang sama. Bagian yang cukup besar dari tekanan *functional* pada kenyataanya berasal dari dalam. Sedangkan,

Exogenous Spillover secara definisi menjelaskan bahwa *spillover* terjadi berasal dari luar proses integrasi atau dengan kata lain terbentuknya proses integrasi dipengaruhi oleh lingkungan politik serta ekonomi eksternal. Asumsi tersebut menekankan bahwa kondisi ekonomi dan politik eksternal mampu mempengaruhi perilaku aktor nasional dan supranasional (Niemann, 2006, pp. 29-32).

Konsep *spillover* dalam buku Nieman mampu untuk menganalisis bagaimana dampak *European Union-Ukraine Association Agreement* terhadap perekonomian Ukraina. Konsep tersebut jika diterapkan dalam kerjasama tersebut, maka *spillover* yang muncul merupakan *endogenous spillover* dengan kata lain bahwa tekanan atau tuntutan yang ditimbulkan untuk melanjutkan proses integrasi berasal dari dalam kerjasama itu sendiri. Sedangkan untuk *exogenous spillover*, yang memang terdapat faktor yang memberikan penekanan pada Ukraina untuk melanjutkan tahap integrasi yaitu pada bagian *political spillover* khususnya bagian Ukraina *Copenhagen Criteria*.

Penelitian ini menggunakan konsep "*spillover effect*" di karenakan konsep tersebut menjadi salah satu faktor terbentuknya integrasi di Uni Eropa. Kemudian faktor lain, *spillover effect* dapat digunakan untuk menganalisis sebuah efek limpahan dalam sebuah kerjasama. Dalam hal ini, analisis dari *spillover effect* bukan merupakan konsekuensi dari kerjasama, akan tetapi analisisnya mengarah kepada bagaimana bentuk tuntutan integrasi lebih dari kerjasama yang telah dibangun.

Hal tersebut berdasarkan konsep *spillover effect* yang terjadi dalam *Association Agreement* mengkorelasikan hubungan antara pemerintah yaitu Uni

Eropa sebagai satu entitas dengan Ukraina. Konsep *spillover effect* mampu menganalisis bagaimana efek limpahan yang ditimbulkan oleh kerjasama *European Union – Ukraine Association Agreement* terhadap isu integrasi ekonomi serta politik Uni Eropa. Integrasi politik Uni Eropa dapat berbentuk berkurangnya kedaulatan Ukraina maupun penyesuaian prinsip-prinsip aturan Uni Eropa. *Functional/economic spillover* mencoba melihat bagaimana Ukraina menyesuaikan terhadap pasar tunggal Uni Eropa sebagai efek limpahan dari kerjasama *Association Agreement*, sedangkan untuk indikator *political spillover* politik penulis mencoba melihat bagaimana keterlibatan Uni Eropa dalam perkembangan demokrasi di Ukraina serta bagaimana penyesuaian Ukraina menuju *Copenhagen Criteria*.

1.8 Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan data sekunder untuk memenuhi tujuan penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, di mana dalam hal ini penulis mencoba menganalisis studi kasus tentang *European Union–Ukraine Association Agreement*. Penelitian ini juga bersisi analisis tidak terlalu deskriptif di karenakan terdapat penyajian data dan argumentasi sehingga tidak hanya terfokus pada pendiskripsian atau penyajian data yang lengkap mengenai isu *European Union-Ukraine Association Agreement*.

b. Subjek Penelitian

Subjek yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah Uni Eropa serta Ukraina, sedangkan objek dari penelitian ini adalah *Association Agreement*.

c. Alat Pengumpul Data

Penulis mencoba mengumpulkan data-data melalui laptop dan didukung sumber data dari buku, buku akademik, jurnal, berita internet, hasil konferensi, film dan masih banyak lainnya.

d. Proses Penelitian

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu pengelolaan dan analisa data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh melalui studi literature maupun studi dokumen yang akan diorganisir dengan menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola memilih yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

BAB II

PERKEMBANGAN INTEGRASI EKONOMI UNI EROPA dan UKRAINA

DI BAWAH ASSOCIATION AGREEMENT

2. Perkembangan Integrasi Ekonomi Uni Eropa dan Ukraina di bawah

Association Agreement

Ukraina merupakan sebuah negara yang cukup penting bagi Uni Eropa, sama seperti Turki, Ukraina juga mengincar akses keanggotaan penuh, akan tetapi kondisi politik yang kurang stabil menjadi faktor penghambat tujuan tersebut. Dengan kesepakatan *Association Agreement* antara Ukraina dengan Uni Eropa merupakan sebuah prospek kerjasama yang biasanya menjadi awal keanggotaan menuju Uni Eropa. Terlepas dari itu semua, proyek ambisius tersebut terdapat faktor tuntutan dari masyarakat Ukraina khususnya pada peristiwa Euromaidan yang mengorientasikan perkembangan ekonomi serta hubungan yang lebih mendalam ke Uni Eropa. Gelombang Euromaidan terjadi ketika Presiden Ukraina waktu itu Viktor Yanukovich memilih untuk menunda penandatanganan kerjasama yang akhirnya memicu demonstrasi di ibukota Kiev. Penundaan penandatanganan *Association Agreement* disebabkan munculnya beberapa tekanan yang dilakukan oleh Rusia, salah satunya dengan melancarkan agresi ke wilayah Krimea. Walaupun terdapat beberapa tekanan dari luar, Ukraina akhirnya tetap menandatangani kesepakatan pada masa Presiden Petro Poroshenko, setelah Viktor Yanukovich turun (Szeptycki, 2014, p. 2).

Isu tentang integrasi Uni Eropa menjadi salah satu topik yang cukup penting di wilayah Eropa, terlebih dengan perjanjian *Association Agreement* di mana integrasi dengan Uni Eropa menjadi poin penting yang dilihat masyarakat Ukraina khususnya, dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Anna Lewandowska menjelaskan tentang opini publik perjanjian *Association Agreement*. Anna Lewandowska membuktikan dengan sebuah survei tentang keinginan masyarakat Ukraina dalam penandatanganan *Association Agreement* terjadi peningkatan keinginan masyarakat Ukraina untuk berintegrasi dengan Uni Eropa melalui *Association Agreement*, tepatnya pada 2012 sekitar 36% dan mengalami kenaikan menjadi 56% pada 2014. Presentase tersebut didasarkan keinginan masyarakat Ukraina untuk mendapatkan keuntungan dari *Association Agreement*, diantaranya seperti pergerakan bebas orang diluar negeri, meningkatkan industri di Ukraina, serta arah pengembangan negara yang lebih modern dan mengikuti perkembangan di Eropa (Anna Lewandowska, 2015, pp. 18-19).

Gelombang Euromaidan sendiri membuahkan hasil yaitu disepakatinya *Association Agreement* oleh presiden Petro Poroshenko dan akan mulai berlaku penuh pada 1 September 2017, sedangkan *Deep Comprehensive Free Trade Area* (DCFTA) dan sebagian dari pilar *Association Agreement* sudah dijalankan terlebih dahulu sejak penandatanganan yang pertama pada 27 Juni 2014 dan 1 Januari 2016. Komitmen yang penuh dalam implementasi kerjasama menjadi fokus perhatian dari Ukraina maupun Uni Eropa. Dengan perjanjian yang paling maju dalam sejarah, Uni Eropa berharap penuh meningkatkan hubungan dari masing-masing aktor dan akan mempercepat proses integrasi yang lebih dalam (European Parliament, 2017).

Setelah penandatanganan, hal yang perlu dilakukan oleh masing-masing aktor adalah komitmen dalam implementasinya. Salah satu bentuk komitmen penuh ditunjukkan oleh Jean Claude Juncker selaku presiden Komisi Uni Eropa dalam pengambilan suara di Belanda ketika proses ratifikasi kesepakatan *Association Agreement*

“Today's vote in the Dutch Senate sends an important signal from the Netherlands and the entire European Union to our Ukrainian friends: Ukraine's place is in Europe. Ukraine's future lies with Europe.

I would like to thank the Dutch government and the leadership of other parties for their efforts in bringing this process to a positive conclusion. We are nearly there. Our Association Agreement, including the Deep and Comprehensive Free Trade Area component, is now one step closer to being ratified. I would like to see the process now being finalised swiftly, in time for the EU-Ukraine Summit in July.

The European Union is fully committed to our partnership with the Ukrainian people, which has developed into one of our closest and most valued. The Association Agreement has already increased trade between us, has brought increased prosperity for entrepreneurs, has helped to initiate and consolidate a number of reforms in Ukraine, and has brought new opportunities to European Union and Ukrainian citizens alike. Let us harness the positive momentum generated by today's vote to further strengthen our partnership” (European Commission, 2017).

Kutipan pernyataan tersebut menjadi sebuah bukti bahwa keseriusan Uni Eropa dalam menjalin kerjasama tersebut. Harapan dari kerjasama tersebut akan berdampak ke beberapa sektor penting bagi Ukraina seperti ekonomi, perdagangan serta sektor politik. Kesepakatan *Association Agreement* sendiri memiliki 6 bagian penting di dalamnya, 6 bagian tersebut diantaranya :

1. *General Principles*
2. *Political Dialogue and Reform, Political Association, Cooperation and Convergence in the Field of Foreign and Security Policy*
3. *Justice, Freedom and Security*
4. *Trade and Trades Related Matters (DCFTA)*
5. *Economic and Sector Cooperation*
6. *Financial Cooperations, with Anti-fraud Provisions*

Prinsip dasar dari *Association Agreement* sendiri berupa kerjasama yang mengikat antara Uni Eropa serta Ukraina yang menyediakan mekanisme kerjasama jangka panjang tanpa mengesampingkan kemungkinan perkembangan dimasa mendatang. Dalam prinsip dasar *Association Agreement* juga memiliki agenda yang jelas untuk memfasilitasi kerjasama tersebut. Sedangkan, elemen kunci dari kerjasama tersebut yang pertama yaitu penegakan nilai-nilai demokrasi, Hak Asasi Manusia (HAM) serta pemerintahan yang baik, elemen tersebut masuk di dalam *Values and Principle*. Aspek selanjutnya yaitu meningkatkan kerjasama dan kebijakan luar negeri tentang keamanan regional termasuk di dalam *Foreign and Security Policy*. Aspek selanjutnya yaitu meningkatkan perdagangan bebas yang tidak hanya fokus pada pasar akan tetapi tentang standar serta aturan melalui *Deep Comprehensive Free Trade Area* di dalam *Trade and Trades Related Matters*. Selanjutnya, elemen lainnya seperti *Justice, Freedom and Security, Energy, Enhanced Cooperation in some 28 key Sector Policy Areas*. (European External Action Service, 2016).

Berdasarkan perjanjian *Association Agreement* pada bagian *Trade and Trades Related Matters* mengatur bagaimana regulasi *Deep Comprehensive Free Trade Area*. Secara teoritis *Deep Comprehensive Free Trade Area* memberikan Ukraina regulasi tentang penghapusan tarif dan membawa produk domestik Ukraina sesuai dengan standar Uni Eropa (Oksana Khomei, 2017). Di dalam sebuah jurnal, Elena Kropatcheva memaparkan tentang *Association Agreement/Deep Comprehensive Free Trade Area* bahwa kerjasama tersebut menawarkan proses integrasi bagi Ukraina dan tidak menutup kemungkinan keanggotaan bagi Ukraina. Dalam jurnal tersebut,

melihat bagaimana ketertarikan Uni Eropa terhadap etika demokrasi dan Europeanisasi di Ukraina. Ketertarikan Uni Eropa, dibuktikan dengan kebijakan melalui sektor-sektor penting dengan Ukraina, seperti infrastruktur, energi serta migrasi ataupun perpindahan penduduk. Ukraina memang diberikan kewajiban untuk menyesuaikan secara regulasi maupun standar dengan Uni Eropa. Ditambah lagi dengan penerapan *Deep Comprehensive Free Trade Area* yang beberapa protokol di dalamnya mengatur tentang penghapusan tarif menjadi indikator proses integrasi antara Uni Eropa dengan Ukraina (Kropatcheva, 2014, pp. 4-5).

Argumen tersebut didukung oleh jurnal yang ditulis oleh James Sherr tentang keputusan final Ukraina dan Uni Eropa. Dalam bagian jurnalnya, Sherr melihat 3 poin integrasi yang terjadi di dalam perjanjian *Association Agreement*. Poin yang pertama yaitu integrasi yang dilakukan Ukraina dengan memberikan Uni Eropa pengawasan internal kepada negara non anggota, poin kedua yaitu integrasi progresif, dalam hal ini James Sherr melihat Uni Eropa mampu membawa Ukraina ke standar Uni Eropa dengan mengintensifkan pengawasan dan peraturan khususnya di sektor perdagangan khususnya melalui *Deep Comprehensive Free Trade Area*. Poin ketiga, melihat bahwa ketika perjanjian sudah berjalan, maka Rusia akan kehilangan pengaruh, dan dengan hal demikian maka Uni Eropa dapat mengontrol prospek pertumbuhan ekonomi serta integrasi Ukraina (Sherr, 2013, pp. 5-6).

2.1 Penerapan *Deep Comprehensive Free Trade Area* (DCFTA)

Konsep *Deep Comprehensive Free Trade Area* (DCFTA) memang masih tergolong baru dan juga yang termaju dalam sejarah kerjasama Uni

Eropa dengan negara-negara tetangga di dalam *European Neighbourhood Policy* dan *Eastern and Southern Partnership*. Dalam konsep *Deep Comprehensive Free Trade Area*, Marek Dabrowski dan Svitlana Taran berpendapat bahwa kerjasama tersebut merupakan konsep kerjasama perdagangan bebas yang mendalam, dalam hal ini melebihi konsep-konsep tradisional liberalisasi perdagangan. Konsep *Deep Comprehensive Free Trade Area* memfokuskan beberapa bagian seperti penghapusan *Non Tariff Barriers* (NTB), penguatan iklim investasi serta liberalisasi perdagangan barang dan jasa serta penyesuaian peraturan dan institusi terkait perdagangan. Melalui kerjasama tersebut Uni Eropa serta Ukraina memainkan peran sebagai perintis bagi hubungan dengan negara-negara Eropa Timur. Dengan gambaran singkat tersebut, *Deep Comprehensive Free Trade Area* memiliki tujuan sementara yaitu integrasi perdagangan (Marek Dabrowski, 2012, pp. 6-8).

Setelah mengalami waktu yang cukup panjang dalam pembentukannya, *Deep Comprehensive Free Trade Area* dapat berjalan secara penuh pada 1 Januari 2016. Dalam penerapannya *Deep Comprehensive Free Trade Area* menawarkan bentuk kerjasama baru yang dari masing-masing aktor memastikan bahwa pasar untuk barang dan jasa dibuka secara bersamaan berdasarkan aturan dagang dari Uni Eropa. Uni Eropa sebagai pemeran penting dari perjanjian *Deep Comprehensive Free Trade Area* juga memberikan dukungan kepada Ukraina dalam proses penyesuaian standar ke Uni Eropa. Salah satu anggota komisi Uni Eropa, Hahn dalam pernyataan resminya menyebutkan

"With the DCFTA new opportunities are opening up for Ukraine in the EU and beyond, since European standards are often international standards. The EU will continue to support Ukraine and help with the necessary adjustments. We want to see Ukraine succeed and make use of the full potential of the DCFTA".

Dengan tujuan yang ambisius tersebut, tentunya akan berdampak ke sektor-sektor lainnya, dan hal tersebut akan berfungsi untuk memperkuat Ukraina dalam mereformasi serta modernisasi ekonominya (European Commission, 2015).

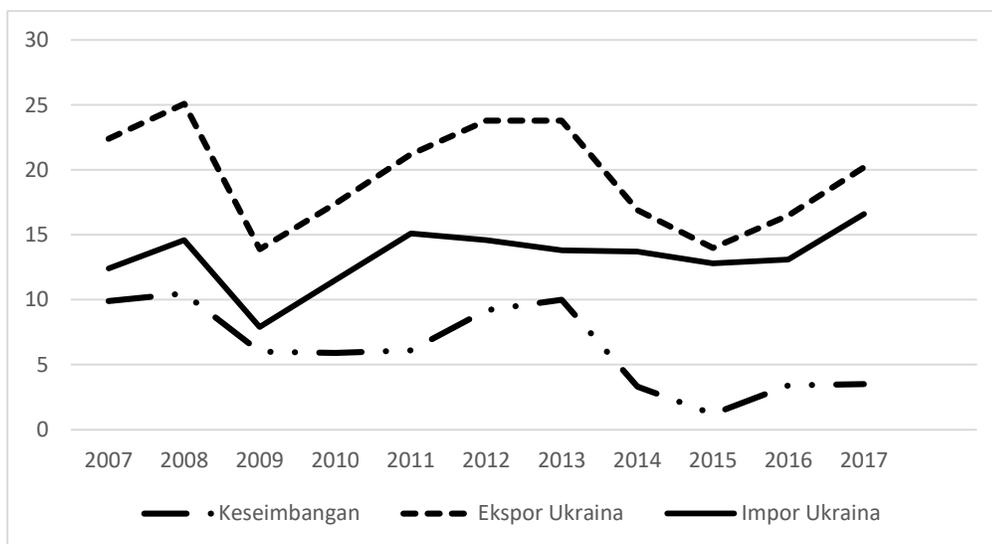
Di dalam *Deep Comprehensive Free Trade Area*, terdapat 15 chapter, 14 lampiran serta 3 protokol yang menjadi fokus atau cakupan dari kerjasama tersebut. 15 sektor menurut *European Union External Action*, diantaranya :

1. *Chapter 1 : Market Access for Goods*
2. *Chapter 2 : Trade Remedies*
3. *Chapter 3 : Technical barriers to trade*
4. *Chapter 4 : Sanitary and phytosanitary (SPS) measures*
5. *Chapter 5 : Customs and trade facilitation*
6. *Chapter 6 : Establishment, trade in services and electronic commerce*
7. *Chapter 7 : Current payments and movement of capital*
8. *Chapter 8 : Public procurement*
9. *Chapter 9 : Intellectual property*
10. *Chapter 10 : Competition*
11. *Chapter 11 : Trade related energy*
12. *Chapter 12 : Transparency*
13. *Chapter 13 : Trade and sustainable development*
14. *Chapter 14 : Dispute Settlement*
15. *Chapter 15 : Mediation mechanism*

Dari 15 bagian dari *Deep Comprehensive Free Trade Area* terdapat salah satu bagian penting yaitu tentang pengurangan tarif ekspor impor antara Uni Eropa dengan Ukraina, bagian tersebut berada pada bagian *Chapter 1 : Market Access for Goods* (European Union External Action, 2016).

Secara umum, Komisi Uni Eropa menjelaskan bahwa *Deep Comprehensive Free Trade Area* mewajibkan masing-masing aktor dalam hal ini Uni Eropa serta Ukraina untuk saling membuka pasar untuk barang dan jasa. Sebagai refleksi saja, bahwa tujuan kerjasama tentunya untuk meningkatkan perekonomian serta memperdalam proses integrasi. Hal tersebut diperkuat dengan total perdagangan antara Uni Eropa dengan Uni Eropa mengalami peningkatan sebesar 27,1% pada periode Januari hingga Agustus 2018. Peningkatan tersebut disektor ekspor impor, selain itu, sektor investasi juga mengalami peningkatan, di mana selama ini Uni Eropa menjadi investor terbesar Ukraina dengan € 16,1 miliar (European Comission, 2018). Dalam sebuah tabel tentang ekspor-impor Uni Eropa dan Ukraina mengalami kenaikan pasca penerapan *Association Agreement* dan *Deep Comprehensive Free Trade Area*.

Tabel 1 : Tingkat Ekspor-Impor Ukraina 2007-2017



Source : <https://ec.europa.eu/eurostat/web/products-eurostat-news/-/EDN-20180709-1?inheritRedirect=true>

Untuk regulasi, secara keseluruhan perjanjian *Deep Comprehensive Free Trade Area* akan berjalan penuh pada 7 tahun selanjutnya, akan tetapi proses sebelum berjalan penuh, ekspor Ukraina akan mendapatkan dampak yang signifikan dari kerjasama tersebut. Melalui modernisasi, serta reformasi Ukraina yang diagendakan di dalam kerjasama tersebut, akan mempermudah Ukraina bergabung dengan pasar Uni Eropa. Krisis yang dialami Ukraina akibat agresi yang dilakukan Rusia di wilayah Crimea memang membuat komoditas ekspor impor Ukraina turun tajam. Akan tetapi, dari penandatanganan *Deep Comprehensive Free Trade Agreement* memperbaiki ekspor impor Ukraina pada periode 2016, hal tersebut membuktikan bahwa perubahan pola perdagangan Ukraina yang lebih baik, hal tersebut membuktikan bahwa *Deep Comprehensive Free Trade Agreement* memiliki dampak yang positif (European Union External Action, 2017).

Kerjasama *Deep Comprehensive Free Trade Area* tidak hanya sebatas dengan Ukraina saja. Uni Eropa juga menjalin kerjasama dengan negara-negara seperti Georgia dan Moldova. Sebagai instrumen yang cukup penting di dalam *European Neighbourhood Policy, Association Agreement* dan *Deep Comprehensive Free Trade Area* dirancang untuk mendekatkan negara-negara sekitar agar dapat berintegrasi dengan Uni Eropa. Penerapan *Deep Comprehensive Free Trade Area* dari masing-masing negara sama yaitu tahun 2014, hal yang membedakan terjadi pada Ukraina. Dalam hal ini, Ukraina mendapatkan kebijakan khusus setelah penandatanganan *Association*

Agreement/Deep Comprehensive Free Trade Area yaitu Uni Eropa memberikan preferensi *Autonomous Trade Preferences* (ATP) pada April 2014. *Autonomous Trade Preferences* adalah peraturan tentang pengurangan atau penghapusan bea cukai atas barang yang berasal dari Ukraina (European Council, 2017).

Setelah melihat sekilas tentang penjabaran dari *Deep Comprehensive Free Trade Area* yang memiliki beberapa elemen penting serta diterapkan di beberapa negara, penulis mencoba membahas lebih spesifik dari bagian *Deep Comprehensive Free Trade Area*. Dalam sub bab yang pertama penulis coba menganalisis beberapa komponen yaitu regulasi perdagangan Uni Eropa dengan Ukraina di dalam Chapter 1 tentang *Market Accses for Goods* setelah kesepakatan *Deep Comprehensive Free Trade Area* ataupun sebaliknya, komponen selanjutnya yaitu kerjasama Uni Eropa dengan Ukraina dalam sektor energi dibagian Chapter 11 tentang *Trade Related Energy*.

2.1.1 Regulasi Perdagangan Barang Uni Eropa dengan Ukraina

Salah satu komponen di dalam *Deep Comprehensive Free Trade Area* tentang perdagangan barang yaitu Chapter 1 tentang *Market Accses for Goods*. Membahas tentang regulasi perdagangan Uni Eropa dengan Ukraina, untuk Chapter *Market Accses for Goods* terdapat di dalam bagian *Association Agreement Title IV Trade and Trade Related Matters, Chapter 1 National Treatment and Market Accses for Goods*. Untuk *Section 1* bersi tentang prinsip

umum dan cakupan dari regulasi tersebut. Untuk prinsip umum tersebut ialah artikel 25 yang berbunyi

“The Parties shall progressively establish a free trade area over a transitional period of a maximum of 10 years starting from the entry into force of this Agreement, in accordance with the provisions of this Agreement and in conformity with Article XXIV of the General Agreement on Tariffs and Trade 1994 (hereinafter referred to as "GATT 1994").”

Sedangkan cakupan dari regulasi tersebut yaitu artikel 26 yang berbunyi

*“1. The provisions of this Chapter shall apply to trade in goods originating in the territories of the Parties.
2. For the purposes of this Chapter, 'originating' means qualifying under the rules of origin set out in Protocol I to this Agreement (Concerning the Definition of the Concept 'Originating Products' and Methods of Administrative Cooperation).”*

Prinsip umum dari bagian *Market Access for Goods* memanifestasikan bahwa para pihak yang terjalin di dalam kerjasama sepakat membangun perdagangan bebas pada periode transisi selama 10 tahun dan fokus untuk penyetaraan standar serta tarif. Sedangkan cakupan dari regulasi *Market Access for Goods* poin 1 yaitu dalam membangun kawasan perdagangan berasal dari teritori pihak yang bekerjasama, sedangkan untuk poin 2 lebih kepada pemenuhan syarat di dalam protokol mengenai definisi produk dan kerjasama yang dilakukan untuk produk tersebut. Untuk Section 2 memuat tentang penghapusan biaya, klasifikasi barang, penghapusan bea cukai impor barang, bea cukai ekspor, subsidi ekspor. Untuk Section 3 memuat tentang *Non Tarief Measures* dan bagian lainnya yang berkaitan dengan aturan perdagangan kedua aktor (European Commissions, 2014, pp. 13-14).

Komponen *Market Access for Goods* memang dijadikan titik awal penerapan *Deep Comprehensive Free Trade Area* yang akan mengaplikasikan liberalisasi perdagangan barang antara Uni Eropa dan Ukraina. Untuk Uni

Eropa setelah penandatanganan *Association Agreement/Deep Comprehensive Free Trade Area* langsung meliberalisasi produk barang dari Ukraina, sedangkan Ukraina tidak meliberalisasi secara langsung akan tetapi dilakukan secara bertahap yaitu 3 hingga 7 tahun setelah penandatanganan. Situasi tersebut memberi momentum Ukraina untuk meningkatkan ekspor barang ke Uni Eropa dan ikut persaingan dengan internal pasar Uni Eropa (Movchan M. E., 2016, p. 8).

Berkenaan dengan *Market Access for Goods*, Uni Eropa dan Ukraina memang mewajibkan menghilangkan hambatan perdagangan, keduanya memang sepakat dalam mengurangi tarifnya. Secara keseluruhan, Uni Eropa dan Ukraina diramalkan akan memotong 99,1% dan 98,1% nilai perdagangannya. Untuk sektor industri, tarif juga akan segera dihilangkan, akan tetapi pada saat masa transisi penerapan kerjasama, sektor-sektor tertentu seperti otomotif dari Ukraina belum dihapuskan. Untuk sektor agrikultur, penerapan bebas tarif didapatkan Ukraina dibagian seral, dan daging sapi, untuk sektor yang lebih sensitif seperti pertanian akan diberlakukan ketika perjanjian tersebut sudah berjalan cukup panjang dan ketika menunjukkan grafik yang signifikan bagi kedua aktor (Manoli, 2013, pp. 56-57).

2.1.2 Kerjasama Uni Eropa – Ukraina dalam sektor energi

Sektor energi merupakan salah satu bidang utama yang menjadi kerjasama antara Uni Eropa dengan Ukraina. Kesepakatan *Associaiton*

Agreement juga tidak terlepas dari sektor energi dalam pembahasannya. Sektor energi dirasa cukup penting, mengingat energi dapat menimbulkan ancaman keamanan berskala domestik ataupun regional jika pengelolaan dan penggunaannya tidak diawasi secara ketat. Sebelum adanya *Association Agreement*, Ukraina sudah terlebih dahulu bergabung dengan *Treaty on the establishment of the Energy Community* pada 2011. Komunitas tersebut memang memunculkan kebijakan-kebijakan yang diterapkan bagi negara anggota yang bertujuan untuk mengakomodir masalah-masalah energi seperti perdagangan dan pengelolaan energi.

Untuk sektor energi, dalam kerjasama *Association Agreement* terkandung di bagian *Deep Comprehensive Free Trade Area Chapter 11* tentang *Trade Related Energy*. Untuk klasifikasi energi di dalam kesepakatan tersebut dibagi menjadi 3 diantaranya gas alam, energi listrik dan juga minyak mentah. Fokus dari Chapter 11 tentang *Trade Related Energy* bila ditafsirkan yaitu berfokus pada perdagangan energi serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya energi. Untuk perdagangan sendiri Chapter 11 *Trade Related Energi* masih berkesinambungan dengan Chapter 5 tentang *Custom and Trade Facilitation*. Salah satu bentuknya terdapat di dalam legislasi dan prosedur dalam perdagangan, dalam salah satu poin menegaskan bahwa setiap aktor harus melindungi serta memfasilitasi perdagangan yang sah melalui penegakan hukum, memberikan kepatuhan yang tinggi kepada pelaku ekonomi serta menerapkan metode-metode audit kepada perusahaan yang melakukan transaksi jual beli barang yang diperdagangkan. Sedangkan untuk pengelolaan masih

terkait dengan infrastruktur, misalnya dalam artikel 274 di dalam *Chapter 11 Trade Related Energy* menjelaskan bahwa masing-masing pihak diwajibkan untuk memfasilitasi infrastruktur transmisi gas serta mempertimbangkan kapasitas serta jaringan dari masing-masing pihak. Tujuannya yaitu agar supaya pengelolaan dan perdagangan lebih terintegrasi dengan Uni Eropa (Eurlex, 2014, pp. 86-88).

Dalam jurnal yang ditulis oleh Dmytro Chumak menekankan bahwa pentingnya kerjasama regional dalam pengelolaan sektor energi. Menurut Dmytro Chumak menjelaskan bahwa *Association Agreement* merupakan kerjasama regional yang mampu menciptakan ruang lingkup yang jelas dalam kerjasamanya dan bertujuan untuk peningkatan keamanan energi serta mewujudkan sektor energi yang mampu bersaing demi mengoptimalkan proses integrasi. Kerjasama tersebut memang menekankan efisiensi dalam pengelolaan, lebih dari itu dalam peraturan yang tertera dalam perjanjian, Uni Eropa memegang kendali dalam proses penerapan langkah-langkah yang dilakukan Ukraina untuk reformasi sektor energinya. Pada prinsipnya, pengendalian dalam proses penerapan langkah reformasi berasaskan pada peraturan yang tertera serta komitmen dalam implementasi kerjasama (Prokip, 2018, pp. 79-79).

Argumen dari jurnal tersebut dirasa sesuai dengan kondisi Ukraina saat ini, bahwa sektor energi memang membutuhkan kerjasama dalam pengelolaan maupun untuk pemasarannya. Hal tersebut juga disampaikan dalam website resmi dari Komisi Uni Eropa bahwa Uni Eropa akan memfasilitasi langkah

yang dilakukan Ukraina menuju prinsip-prinsip yang digagas di dalam *Energy Community and Association Agreement*. Sedangkan untuk konteks keamanan, Uni Eropa membantu mediasi dengan Rusia agar Ukraina kembali dapat membeli gas dari Rusia (European Commission, 2015). Hal serupa juga ditunjukkan dengan salah satu website resmi dari pemerintahan Ukraina tentang sektor energi, dari website tersebut menjelaskan bahwa untuk saat ini Ukraina mitra dalam pengelolaan gas dikarenakan posisi Ukraina sebagai salah satu negara transit pasokan gas dari Rusia dengan Uni Eropa. Maka dari itu, Ukraina membutuhkan mitra yang dapat diajak berkolaborasi untuk itu, keuntungan Ukraina sendiri dengan menjalin kerjasama akan mendapatkan investasi serta pembaharuan instrument yang disesuaikan dengan standar Uni Eropa (Ukraine in European Union, 2017).

Dalam sebuah report yang dikeluarkan oleh *European Commission* tentang hasil implementasi dari *Association Agreement*, mendapati beberapa hasil yang telah diperoleh Ukraina dari kerjasama tersebut, khususnya sektor energi. Hasil dari kesepakatan tersebut berbentuk regulasi serta kebijakan misalnya, pada bulan Juli 2017, Uni Eropa dan Ukraina sepakat dalam rancangan kerja tahunan mereka untuk mengimplementasi nota kesepahaman tahun 2016 tentang kemitraan energi strategis. Kemudian, langkah tersebut terus menunjukkan hal-hal yang positif ditambah lagi dengan Ukraina menjadi tempat transit gas menuju Uni Eropa. Selain itu, langkah yang cukup berani dilakukan pemerintah Ukraina dengan mengurangi ketergantungan gas impor dari Rusia. Selain itu, parlemen Ukraina juga mengadopsi peraturan tentang

efisiensi dana energi pada tanggal 6 Juni 2017 dan 22 Juni 2017 tentang kinerja energi (European Commission, 2017, p. 12).

Selain itu, Ukraina juga menyetujui “*New Strategy of Ukraine 2035*” pada 18 Agustus 2014. Langkah tersebut berlatar belakang penerapan *Association Agreement* dan *Deep Comprehensive Free Trade Area*, untuk program tersebut prioritasnya yaitu efisiensi dalam pemanfaatan energi disektor industri. Sedangkan tujuan dari instrument tersebut yaitu kebijakan yang memmanifestasikan tujuan umum pembangunan serta pengembangan energi yang memiliki target periode hingga 2035. Untuk implementasinya kebijakan tersebut dibagi menjadi 3 periode diantaranya *Reform Stage* (2015-2020), *Moderenization and Cooperate Development Stage* (2021-2025) serta *Integration and Innovation Stage* (2026-2035) (Ministry Of Energy Ukraine, 2014).

2.2 Modernisasi Perekonomian Ukraina di bawah *Deep Comprehensive Free Trade Area* (DCFTA)

Ukraina merupakan negara bekas jajahan Uni Soviet yang merdeka pasca perang dingin selesai tepatnya pada tahun 1991. Pasca terlepas dari kolonialisme Uni Soviet, Ukraina memang mulai mandiri dalam membangun negara supaya mampu terlihat eksistensinya di dunia internasional. Pasca terbebas dari Uni Soviet, Ukraina semakin mengencangkan perbaikan sektor ekonomi maupun politik dengan melakukan beberapa kerjasama dengan aktor-aktor internasional. Salah satu

kerjasama yang dilakukan Ukraina yaitu dengan menggandeng Uni Eropa sebagai mitra kerjasama. Kerjasama yang terjalin antara Ukraina dengan Uni Eropa terjalin sejak adanya *Partnership Cooperation Agreement* tahun 1996. Dari kerjasama tersebut, terbentuklah dasar-dasar perdagangan antara Uni Eropa dengan Ukraina dalam sektor industri, *Multinational Cooperation* (MNC) serta pengelolaan dan solusi bagi masalah sosial di domestik Ukraina (European Commission, 1998).

Dalam perkembangannya, Ukraina mulai melakukan modernisasi diberbagai bidang salah satunya sektor ekonomi. Hal itu ditunjukkan Ukraina dengan bergabung dengan *World Trade Organization* (WTO) pada tahun 2008 sebagai salah satu organisasi internasional di bidang perdagangan. Bergabungnya Ukraina dengan WTO, maka akan membuat Ukraina terlibat secara intensif dalam perdagangan dunia dan dapat memperoleh keuntungan yang signifikan khususnya untuk sektor perdagangan. Dampak yang bisa dirasakan oleh Ukraina setelah bergabung dengan WTO yaitu Ukraina menjalin kerjasama-kerjasama yang memiliki prospek yang baik seperti *The European Free Trade Association* serta *Association Agreement* (Ministry of Foreign Affairs of Ukraine, 2012). Sementara gambaran perdagangan hasil dari akses ke WTO salah satu yang mendapatkan keuntungan paling besar yaitu sektor industri manufaktur yang berorientasi ekspor-impor yang akan mengalami peningkatan. Keanggotaan WTO juga akan meningkatkan akses pasar internal untuk eksportir Ukraina. Walaupun secara keseluruhan akses ke WTO menguntungkan secara ekonomi akan tetapi akses tersebut membuat siklus di negara tersebut semakin kompetitif karena beberapa aturan yang menghapuskan tarif ataupun standarisasi produk yang diperdagangkan (Movchan V. , p. 22).

Lebih dari itu, dampak yang cukup signifikan setelah akses WTO tentunya kerjasama *Association Agreement* dengan Uni Eropa. Dari kerjasama *Association Agreement* sendiri, penulis berasumsi bahwa sektor ekonomi memiliki resiko yang paling besar, karena menyangkut ekonomi makro sebuah negara. Hal tersebut juga dilihat bahwa fungsi *Association Agreement* tidak hanya berisi kerjasama bilateral antara Ukraina dengan Uni Eropa, akan tetapi juga berisi landasan bagi Ukraina untuk menentukan arah pengembangan ekonomi serta regulasi yang mengharuskan Ukraina mulai menyeleraskan undang-undang Uni Eropa agar proses modernisasi serta reformasi bisa berjalan dengan optimal. Walaupun demikian, penyelarasan undang-undang oleh Ukraina dilakukan tidak secara langsung akan tetapi bertahap, adapun waktu penyelarasan peraturan tersebut yaitu 2-3-5-7 tahun setelah berlakunya kesepakatan (Oleksandr Sushko, 2012, pp. 21-22).

Association Agreement/Deep Comprehensive Free Trade Area dalam pembentukannya didasarkan kondisionalitas positif, di mana reformasi struktural yang dilakukan oleh negara yang menandatangani perjanjian akan mendapatkan imbalan hubungan yang lebih dekat dengan Uni Eropa. Di dalam sebuah jurnal, terdapat sebuah argumen bahwa keanggotaan Uni Eropa adalah kunci bagi negara-negara anggota kesepakatan *Association Agreement* dalam transformasi, reformasi serta modernisasi sektor di dalam negara termasuk ekonomi (Carlos E Pacheco Amaral, 2017, pp. 73-74). Sebelum menuju keanggotaan Uni Eropa, haruslah melalui tahapan modernisasi, reformasi serta penyelarasan aturan terlebih dahulu. Untuk modernisasi ekonomi Ukraina menurut Piere Vimont merupakan sebuah domain dari kebijakan pemerintah di mana lebih mengharapkan optimisme dari kebijakan tersebut. Untuk

fokus dari modernisasi menang masih dalam makroekonomi yang sudah menunjukkan hasil yang positif. Dalam tulisannya, Piere Vimont menjelaskan bahwa reformasi yang dilakukan Ukraina masih tingkatan penerapan aturan-aturan kerjasama dari Uni Eropa. Selain itu, dia tidak menampikan bahwa dari penerapan aturan ataupun perbaikan legislasi akan berimbas ke sektor politik. (Vimont, 2016, pp. 2-4).

Dalam perkembangannya, salah satu sektor yang juga menjadi program modernisasi yaitu industri. Salah satu bentuk modernisasi industri yang dilakukan oleh Ukraina di bawah *Association Agreement* yaitu dengan adanya *Agreement on Conformity Assessment and Acceptance on Industrial Products* (ACAA).

2.2.1 Industri

Walaupun kerjasama *European Union-Ukraine Association Agreement* baru berjalan beberapa tahun, akan tetapi langkah yang akan dilakukan oleh masing-masing pihak terlihat antusias serta menunjukkan komitmen yang tinggi. Keseriusan dalam pelaksanaan kerjasama bahkan terlihat sebelum penandatanganan kerjasama, terbukti dari masing-masing aktor menyepakati sebuah kesepakatan tentang *European Union-Ukraine Association Agenda*. Di dalam *European Union-Ukraine Association Agenda* terdapat beberapa proses yang akan dilakukan sebelum penandatanganan *Association Agreement*. Beberapa langkah diantaranya yaitu penguatan sektor makro ekonomi, serta penguatan sektor *National Bank of Ukraine* (NBU). Dari reformasi yang dilakukan *National Bank of Ukraine* (NBU) merupakan salah satu

bentuk reformasi dan modernisasi yang Ukraina sebagai bentuk konsekuensi dari *Association Agreement*. Bentuk dari reformasi *National Bank of Ukraine* (NBU) berupa agenda seperti penargetan inflasi, konsolidasi dengan bank central Uni Eropa serta pengawasan operasional bank oleh negara (EU-FINSTAR : Technical Assistance in Financial Sector's Priority Areas, 2016).

Selain beberapa langkah diatas, masing-masing aktor juga mencoba memperkuat sektor-sektor lainnya yang cukup penting, salah satunya industri. Industri di Ukraina sejak awal kemerdekaan hingga tahun 2008 sangat bergantung perkembangannya dengan Rusia. Ketergantungan Ukraina dengan sumber daya alam dari Rusia seperti gas alam menjadi salah satu faktor mengapa Ukraina sangat bergantung dengan Rusia untuk penggerak industrinya. Terlepas dari itu, Ukraina serta Rusia pernah mengalami peningkatan sektor perdagangan pada tahun 2002-2006 mencapai \$23,2 miliar atau dengan rata-rata 39%. (Szeptycki, 2008, pp. 30-31).

Perkembangan industri Ukraina tidak hanya sebatas dengan Rusia, sejak menjalin kerjasama juga dengan Uni Eropa khususnya dengan penandatanganan *Asociation Agreement*, Ukraina diharuskan mulai memodernisasi sektor industrinya. Untuk modernisasi industri di Ukraina lebih memfokuskan terhadap penyesuaian standar regulasi, pengurangan hambatan perdagangan salah satunya tarif untuk barang-barang tertentu. Fokus dari modernisasi tersebut memang sudah

disepakati pada pertemuan tingkat tinggi atau KTT Uni Eropa-Ukraina dalam *EU Ukraine High Level Industrial and Regulatory Dialogue* di Brussels pada Maret 2017 (European Parliament, 2017, p. 35). Adanya dialog antara Uni Eropa dengan Ukraina maka terdapat tujuan yang jelas antar keduanya, bagi Uni Eropa dengan adanya dialog kerjasama akan membuat Ukraina menyalurkan industri domestik dengan standar Uni Eropa. Sebaliknya, bagi Ukraina dengan adanya dialog kerjasama tersebut akan membuat industri Ukraina dapat berorientasi pada pasar Uni Eropa yang berdampak pada meningkatnya produktifitas industri serta juga berorientasi dengan teknologi yang tinggi.

Setelah adanya pertemuan antara Uni Eropa Ukraina dalam *High Level Industrial and Regulatory Dialogue* serta implementasi dari *Association Agreement* yang masih dalam jangka waktu relatif pendek, akan tetapi sudah terdapat beberapa dampak yang sudah bisa dilihat khususnya di sektor industri. Dalam sebuah data yang ditulis oleh *Ministry of Economic Development and Trade of Ukraine* sejak adanya pertemuan tersebut menjadikan momentum yang efektif untuk pertukaran informasi dan bagaimana mengambil langkah terbaik dalam modernisasi serta merestrukturisasi industri di Ukraina. Dalam data tersebut juga menjelaskan bahwa Ukraina telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam menghilangkan hambatan perdagangan dengan Uni Eropa. Adapun salah satu industri yang mengalami peningkatan

yaitu industri kimia dan industri mesin, di mana dari masing-masing sektor mengalami peningkatan sebesar 18,4% dan 7,9% pada akhir 2017 (Ukraine Ministry of Economic Development and Trade, 2018).

Di dalam sebuah report tentang penilaian terhadap penerapan *Association Agreement/Deep Comprehensive Free Trade Area* melihat dengan sudut pandang ekonomi Ukraina sebagai objek penelitiannya. Dalam report tersebut membahas tentang bagaimana keuntungan dan tantangan industri Ukraina setelah penandatanganan *Association Agreement/Deep Comprehensive Free Trade Area*. Dalam report tersebut membagi beberapa sektor industri, diantaranya ferrous industri, industri mesin, industri kayu, industri makanan, serta industri manufaktur. Secara garis besar keuntungan yang didapatkan Ukraina tentulah masalah tarif yang dikurangi mampu meningkatkan ekspornya, misalnya dalam sektor industri *ferrous* atau industri logam Uni Eropa menyediakan mekanisme penghapusan biaya untuk produsen baja domestik dari Ukraina. Hal tersebut mengakibatkan kenaikan 0,4% produksi dari industri tersebut. Sedangkan untuk industri mesin, modernisasi menjadi penilaian penting untuk sektor tersebut, di mana dari *Association Agreement dan Deep Comprehensive Free Trade Area* akan mempermudah Ukraina memperoleh transfer teknologi dari industri-industri mesin Uni Eropa. Untuk masalah tarif, industri mesin rata-rata bea masuk akan dipotong sebesar 30% yang akan berdampak meningkatkan daya saing produk domestik. Sedangkan untuk

tantangan bagi industri di Ukraina, perkembangan integrasi tersebut bisa menjadikan Ukraina sebagai pasar dari Uni Eropa, atau Ukraina kebanjiran produk impor dari Uni Eropa jika gagal dalam menyesuaikan diri dengan perjanjian tersebut (Heyets V.M, 2014, pp. 5-10). Pertimbangan-pertimbangan tersebut dikalkulasikan oleh pemerintah Ukraina untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dari kesepakatan *Association Agreement*. Arah keuntungan dari sektor industri tentunya ACAA (*Agreement on Conformity Assessment and Acceptance of Industrial Products*). ACAA memang di atur di dalam kerjasama *Association Agreement*. Pembahasan tentang ACAA dalam *Association Agreement* diatur di dalam artikel 57 tentang *Agreement on Conformity Assessment and Acceptance of Industrial Products*. ACAA memang dirancang untuk industri Ukraina mampu dan selaras dengan standar yang ada di Uni Eropa.

2.2.2 Investasi

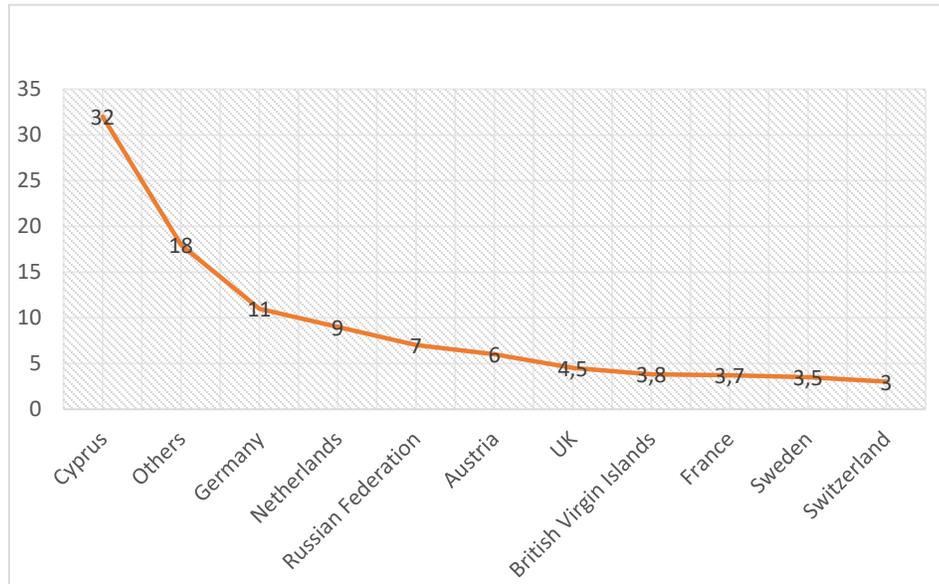
Perkembangan sebuah negara tidak dapat terlepas dari perkembangan investasi langsung dinegara tersebut. Investasi langsung atau yang sering disebut dengan *Foreign Direct Investment* (FDI) memainkan peran yang sangat signifikan dan biasanya berbentuk aliran modal. Motif utama dari *Foreign Direct Investment* yaitu menyediakan modal yang dapat digunakan sebuah negara untuk melakukan

pembangunan negara (O.O Maslak, 2012, p. 29). Hal ini menunjukkan bahwa setiap negara pasti membutuhkan investasi langsung untuk pembangunan negaranya termasuk juga Ukraina. Dalam sub bab ini, penulis mencoba membahas bagaimana investasi di Ukraina sebelum *Association Agreement* dan setelah penandatanganan *Asscoiation Agreement*. Penulis juga mencoba membahas apakah ada perubahan yang terjadi mengenai investasi langsung setelah penandatanganan *Association Agreement*.

Perkembangan integrasi ekonomi regional dapat memberikan stimulus yang positif tidak hanya untuk perdagangan akan tetapi juga investasi langsung atau *Foregin Direct Invesment* (FDI) di negara tersebut. Pandangan tersebut didukung oleh jurnal yang ditulis Peter Egger and Michael Pfaffermayr, di mana mereka melihat pada dekade tahun 90an, di kawasan Eropa erat kaitanya antara integrasi ekonomi dengan *Foregin Direct Invesement*. Peter Egger menjelaskan keterkaitan tersebut, menurutnya investasi langsung akan mempercepat proses integrasi dengan melihat peningkatan meningkatkan perdagangan dengan mengurangi biaya perdagangan. Peter melihat bahwa investasi yang dilakukan Uni Eropa akan berdampak dalam proses integrasi dan perdagangan dengan asumsinya bahwa negara yang mendapatkan investasi akan menuju ke sistem pasar tunggal Uni Eropa (Peter Egger, 2002, pp. 6-7).

Untuk hubungan investasi antara Uni Eropa dengan Ukraina telah terjalin cukup lama. Untuk saat ini penulis ingin menggambarkan grafik tentang investasi langsung Uni Eropa dengan Ukraina sebelum penandatanganan *Association Agreement* dan *Deep Comprehensive Free Trade Area*, hal itu didasarkan bahwa untuk saat ini Uni Eropa memang menjadi salah satu investor terbesar bagi Ukraina

Tabel 2. Investasi sebelum pendatangan AA/DCFTA 2012



Source : Eurostat

Dari grafik tersebut menjelaskan total 73% investasi yang masuk ke Ukraina, dan grafik tersebut memperlihatkan bahwa negara-negara anggota Uni Eropa menjadi investor yang signifikan bagi Ukraina. Sementara itu Rusia, hanya menyumbang sekitar 7% investasi langsung ke Ukraina (Damen, 2018, p. 23).

Relasi *Deep Comprehensive Free Trade Area* dengan *Foreign Direct Investment* yaitu *Deep Comprehensive Free Trade Area* menjadi fasilitas dalam menarik investor asing melalui regulasi-regulasi yang mempermudah investasi secara langsung atau dengan kata lain, bahwa kerjasama perdagangan tersebut meliberalisasi hambatan-hambatan untuk investasi. *Deep Comprehensive Free Trade Area* memang lebih dapat diprediksi akan menciptakan lingkungan yang lebih mudah untuk menarik investor asing. Menurut Amat Adarov dan Peter Havlik FDI menjadi alat utama negara-negara *Deep Comprehensive Free Trade Area* termasuk Ukraina dalam modernisasi sektor ekonominya. Target dari FDI biasanya menysasar sektor-sektor penting yang nantinya akan menciptakan spillover yang positif disektor tersebut (Amat Adarov, 2016, pp. 35-38).

Perkembangan melalui *Association Agreement/Deep Comprehensive Free Trade Area* memang diharapkan mampu untuk menarik investor menuju Ukraina. Walaupun iklim investasi di Ukraina sempat menurun karena faktor agresi militer, setelah penandatanganan *Association Agreement*, iklim investasi tersebut mulai mengalami perbaikan. Menurut Milan Vosta dalam jurnalnya, dari data yang dikeluarkan oleh World Bank's *Doing Business*, menurutnya Ukraina mengalami kenaikan posisi dari 87 pada tahun 2014 menjadi 83 pada tahun 2015. Peningkatan tersebut disebabkan beberapa faktor, diantaranya yaitu perbaikan transparansi, perlindungan terhadap

investor serta penguatan iklim investasi melalui kestabilan politik. Beberapa hal tersebut dirasa cukup membuat Ukraina mengalami kenaikan posisi (Milan Vosta, 2016, pp. 30-31).

Di atas telah dipaparkan mengenai perkembangan integrasi ekonomi antara Uni Eropa dengan Ukraina di bawah kerjasama *Association Agreement*. Pada sub bab pertama menjelaskan bagian-bagian *Association Agreement* yang kemudian dilanjutkan dengan penerapan *Deep Comprehensive Free Trade Area*. Dalam bagian penerapan *Deep Comprehensive Free Trade Area* terdapat bagian tentang regulasi perdagangan antara Uni Eropa maupun Ukraina. Hal tersebut menjadi penting karena regulasi perdagangan antara Uni Eropa dengan Ukraina menjadi langkah awal dari penerapan *Deep Comprehensive Free Trade Area* serta sebagai landasan awal liberalisasi perdagangan antara kedua aktor tersebut. Bagian selanjutnya yaitu tentang regulasi perdagangan energi antara Uni Eropa dengan Ukraina. Dibagian sub bab yang kedua memaparkan tentang modernisasi ekonomi Ukraina di bawah *Deep Comprehensive Free Trade Area*. Dalam hal ini, penulis membagi 2 sub bab yaitu industri serta investasi. Fokus dari pembahasan industri yaitu pada standarisasi industri sedangkan disektor investasi bagaimana tentang *Deep Comprehensive Free Trade Area* mempermudah menarik investasi langsung ke Ukraina. Untuk bab selanjutnya, penulis mencoba menganalisis dari *European Union-Ukraine Association Agreement* dengan konsep “*spillover effect*”.

BAB III

ANALISIS “SPILLOVER EFFECT” DARI KERJASAMA *EUROPEAN UNION-UKRAINE ASSOCIATION AGREEMENT*

3. Pandangan Konsep “Spillover Effect” dalam Teori Neo Fungsionalisme

Dalam bab ini akan membahas tentang analisis dampak dari *European Union Ukraine Association Agreement* terhadap arah integrasi ekonomi serta politik antara Uni Eropa dengan Ukraina dengan konsep *spillover* yang masih berkaitan dengan teori integrasi yaitu Neo Fungsionalisme. Neo Fungsionalisme secara empiris menjelaskan proses perkembangan integrasi di kawasan Eropa, khususnya Uni Eropa. Neo Fungsionalisme menurut Ernst B Haas salah satu tokoh yang memaparkan teori Neo Fungsionalisme berasumsi bahwa proses integrasi terjadi secara kuasi otomatis karena banyaknya tuntutan dari negara-negara, hal tersebut dikarenakan banyaknya tuntutan kebutuhan untuk integrasi. Dengan demikian, kegiatan sektor-sektor yang sudah terintegrasi akan melimpahkan ke sektor-sektor yang belum terintegrasi, atau yang biasa disebut dengan “*spillover*” (Ernst B Haas, 1957, p. 13).

Menurut Schmitter, teori Neo Fungsionalisme merupakan sebuah teori yang menekankan kepada aktor non negara seperti organisasi internasional yang terlibat di dalam interaksi dan gerakan sosial di tingkat regional yang juga menyediakan dinamika integrasi lebih lanjut. Dalam teori Neo Fungsionalisme terdapat analisis bahwa telah terjadi kesepakatan kerjasama terlebih dahulu antara organisasi

internasional akan tetapi kesepakatan tersebut tidak secara eksklusif menentukan arah lebih lanjut dari kerjasama tersebut. Sedangkan peran organisasi internasional yaitu mengeksploitasi kerjasama tersebut sehingga menimbulkan “*spillover*” atau “efek limpahan” yang terduga maupun tidak terduga. Hal tersebut mampu membuat negara setuju untuk menerapkan beberapa regulasi berskala regional yang dikeluarkan oleh organisasi internasional, dan teori tersebut memiliki skema bahwa ekonomi dan sosial integrasi akan tumpah menuju integrasi politik (Schmitter, 2002, p. 4).

Teori Neo Fungsionalisme menekankan keberhasilan proses integrasi pada konsep *spillover effect*. Menurut Nikola dan Ilievsky konsep *spillover effect* yaitu efek dari proses integrasi yang sedang berlangsung, dalam artian ketika sedang terjadi proses integrasi di sektor tertentu, maka secara spontan mengarah pada integrasi sektor lainnya (Nikola Lj. Ilievski, 2015, p. 5). Pendapat Jing Xu dan Shiong Shen menjelaskan bahwa terdapat 4 kunci di dalam teori Neo Fungsionalisme diantaranya yaitu konsep negara lebih fungsional dari pandangan yang di sarankan realis, yang kedua kegiatan kelompok kepentingan tidak sebatas politik domestik, yang ketiga ialah pentingnya aktor non negara dalam politik internasional, serta integrasi yang terjadi di Eropa salah satunya di sebabkan oleh kondisi *spillover*. Dalam jurnal tersebut juga menekankan bahwa *spillover* merupakan titik central dari teori Neo Fungsionalisme, di mana Neo Fungsionalisme didukung oleh 2 fase *spillover* yaitu *Functional Spillover* and *Political Spillover* (Jing Xu, 2014, pp. 217-18).

Functional Spillover dan *Political Spillover* menjadi asumsi kunci teori Neo fungsionalisme. Haas menjelaskan bahwa ekonomi industri modern saling berkesinambungan satu sama lain. Dengan kata lain, jika negara-negara sudah sudah

mengalami integrasi di satu sektor maka secara langsung juga akan berdampak integrasi ke sektor lainnya. Hal tersebut terjadi karena terdapat penekanan-penekanan dan saling ketergantungan yang membuat hal tersebut disebut fungsional. Sebagai contoh Haas mencontohkan bentuk *functional spillover* dari sebuah kerjasama yaitu adanya perdagangan yang memiliki tarif menjadi non tarif atau penghilangan tarif (Haas, 1976, pp. 209-10). Sedangkan *Political Spillover* merupakan bentuk integrasi lebih lanjut dari integrasi ekonomi yang sudah terjadi. Dalam hal ini, *Political Spillover* dapat berbentuk integrasi politik dan aktor yang dominan dalam hal ini ialah aktor supranasional sedangkan aktor negara hanya menjalankan integrasi politik yang sedang terjadi. Aktor nasional lebih berfokus pada meningkatkan kegiatan ataupun integrasinya kedalam lingkup supranasional (Nugent, 2017, p. 448).

Membahas tentang Neo Fungsionalisme dan konsep integrasi, Uni Eropa menjadi model integrasi di dunia, integrasi di Eropa selalu menampilkan fase yang terstruktur dan juga memiliki tahapan-tahapan yang paling maju di dunia. Indikator kemajuan, dilihat dari interaksi di Eropa yang mencakup institusi/organisasi supranasional maupun entitas ekonomi di dalamnya. Ana Vizjak menjelaskan bahwa awal mula terbentuknya integrasi bisa dilihat dengan sudut pandang ekonomi internasional, menurutnya bentuk integrasi yang paling sederhana yaitu aktivitas perdagangan, monopoli produksi serta perusahaan dalam ruang lingkup yang menggabungkan dua atau lebih entitas ekonomi nasional. Ana Vizjak juga menjelaskan bahwa integrasi sudah mengalami tingkat perbedaan di abad 19 dan 20. Di abad 19 integrasi ekonomi masih sebatas aktivitas ekonomi yang menghilangkan hambatan perdagangan, sedangkan untuk abad 20, integrasi lebih berusaha

menciptakan sebuah kondisi baru seperti pasar bebas serta menciptakan asosiasi politik. Dalam melihat metode integrasi, menurutnya pasar adalah integrator utama serta kelembagaan ataupun institusi /organisasi supranasional. Selain itu, integrasi akan sangat bergantung pada bagian yang secara signifikan memberikan efek positif dalam perkembangannya (Vizjak, 2014, pp. 1159-63).

Berbeda dengan Ana Vizjak, Sweet dan Sandholtz melihat bahwa integrasi Uni Eropa dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu pertukaran transnasional, organisasi supranasional serta pembuatan aturan oleh *European Community*. Pertukaran transnasional menjadi hal yang paling signifikan dalam menjalankan proses integrasi. Sweet dan Sandholtz mencontohkan pertukaran transnasional seperti perdagangan, komunitas-komunitas, serta asosiasi dan sebagainya. Dari beberapa contoh tersebut membuat organisasi supranasional seperti Uni Eropa membuat kebijakan baru yang menyelaraskan dengan beberapa bentuk pertukaran transnasional tersebut, sehingga menghasilkan kebijakan baru untuk mengatur serta menciptakan sebuah integrasi. Ketika integrasi sudah terbentuk, maka kemajuan integrasi dapat diprediksi serta organisasi supranasional dapat mengembangkan integrasinya ke sektor-sektor lainnya. Salah satu argumennya, menekankan bahwa fungsi organisasi supranasional lebih kepada melayani aktor-aktor seperti kelompok pemerintah atau perusahaan yang bertransaksi lintas negara. Dengan demikian maka organisasi supranasioal dapat memperluas tentang domain-domain aturan supranasionalnya (Sweet & Sandholtz, 1997, pp. 298-99).

3.1 Integrasi Ekonomi (*Functional/Economic Spillover European Union-Ukraine Association Agreement*)

Dalam poin analisis tentang kasus *European Union-Ukraine Association Agreement*, jika melihat dengan kerangka teori Neo fungsionalisme bahwa asumsi yang pertama dari teori tersebut adalah *Functional/Economic Spillover*. *Functional Spillover* merupakan kemunculan masalah-masalah baru yang ditimbulkan oleh integrasi dan hanya dapat diselseikan oleh integrasi yang lebih lanjut di sektor yang masih berkaitan satu sama lain. Salah satu contohnya yaitu ketika awal terbentuknya ECSC (*European Coal and Steel Community*), di mana dari bentuk kerjasama tersebut menimbulkan *spillover* ke sektor yang masih berkaitan diantaranya terbentuknya pasar bebas, pasar energi serta mata uang tunggal (Marko, 2017, pp. 317-18).

Pasca penerapan *Association Agreement* dan *Deep Comprehensive Free Trade Area*, Ukraina memang mendapatkan beberapa dampak yang signifikan dari kerjasama tersebut. Melihat dari bab sebelumnya, bahwa dampak yang diperoleh Ukraina untuk sektor ekonomi khususnya ialah peningkatan volume perekonomiannya untuk sektor industri. Selain di sektor industri, sektor energi juga menjadi salah satu sektor yang dibahas di dalam *Association Agreement* dan *Deep Comprehensive Free Trade Area*. Dari 2 sektor tersebut, sudah memperlihatkan dampak yang terjadi di Ukraina di mana untuk sektor industri dalam konteks perdagangan dengan Uni Eropa maka pengurangan tarif menjadi dampak awal dari kerjasama tersebut, sedangkan untuk dampak awal sektor energi yaitu munculnya

kebijakan-kebijakan di sektor energi yang berorientasi secara struktural dengan Uni Eropa.

Dari beberapa hasil awal yang di atas bahwa sesuai dengan teori Neofungsionalisme dengan konsep spillover, yaitu *functional spillover*, *Association Agreement* dan *Deep Comprehensive Free Trade Area* menimbulkan *functional spillover* ke arah integrasi yang lebih dalam. Argumen dari penelitian ini, dilihat dari bentuk *functional spillover* dari *Association Agreement* dan *Deep Comprehensive Free Trade Area* yaitu proses atau fase di mana Ukraina menyesuaikan terhadap pasar internal Uni Eropa atau menuju *Custom Union*. Hal tersebut didasarkan bahwa *functional spillover* terjadi ketika adanya penghilangan tarif di dalam kerjasama *Association Agreement* dan *Deep Comprehensive Free Trade Area*, dan dari penghilangan tarif tersebut Uni Eropa serta Ukraina membentuk potensial prospek tentang tarif perdagangan baru di dalam *Custom Union*. Hal tersebut dikatakan sebagai *functional spillover* dikarenakan, penghapusan tarif yang terjadi dan pembentukan kesepakatan tarif baru mengakibatkan tekanan positif bagi pemerintah Ukraina sehingga pemerintah Ukraina mulai sedikit demi sedikit mulai menyerahkan kendali atas regulasi yang dikeluarkan oleh Uni Eropa sehingga Ukraina mulai menyesuaikan tarif baru dengan Uni Eropa. (Jing Xu, 2014, p. 217).

Jika dilihat dengan bagan, arah *functional/economic spillover* dari kerjasama *European Union-Ukraine Association Agreement* mengarah ke kerjasama lainnya. Kerjasama tersebut tentunya berupa integrasi ekonomi yang lebih dalam, jika dilihat dengan sebuah bagan, analisis penelitian ini mencoba menggambarkan arah integrasi ekonomi yang lebih dalam dari *Association Agreement* yaitu *Custom Union*.

Bagan 1: Bagan *Functional/Economic Spillover* dari *European Union-Ukraine Association Agreement*



Source : Emerging Europe <https://emerging-europe.com/news/eu-may-offer-georgia-moldova-and-ukraine-customs-union-and-schengen-access/>

3.1.1 Ukraina menuju *Custom Union* Uni Eropa

Dalam sub bab ini mencoba menjabarkan bagaimana Ukraina menuju *Custom Union* Uni Eropa. Hal tersebut didasarkan bahwa langkah tersebut merupakan bentuk *Functional Spillover/Economic Spillover* dari *European Union-Ukraine Association Agreement* dan *Deep Comprehensive free Trade Area*. Sesuai dengan konsep *Functional Spillover* yaitu ketika terjadi integrasi ekonomi dan melimpah ke sektor lainnya ataupun tuntutan untuk integrasi lebih dalam. Sesuai dengan asumsi teori tersebut juga terjadi hal yang di dalam studi kasus *European Union-Ukraine Association Agreement* ketika integrasi awal yaitu *Association Agreement* yang

sifatnya masih perdagangan bebas untuk sektor ekonominya kemudian terjadi tuntutan integrasi lebih dalam untuk proses tersebut yaitu Ukraina terdapat keinginan mengakses pasar Uni Eropa atau menuju *Custom Union*. Adapun bentuk integrasi yang dimaksud adalah bagaimana langkah Uni Eropa Ukraina dalam proses penyesuaian terhadap *Custom Union* dengan indikator tarif.

Di dalam sebuah perdebatan tentang dampak kerjasama jangka panjang tentang *Association Agreement* terdapat 4 alternatif prospek dari kerjasama tersebut. Prospek yang pertama adalah bahwa *Association Agreement/Deep Comprehensive Free Trade Area* akan beralih kepada kerjasama keamanan dan kebijakan luar negeri bersama. Prospek kedua, bahwa *Association Agreement dan Deep Comprehensive Free Trade Area* akan beralih menuju *European Economic Area* dikarenakan *European Economic Area* memiliki kemiripan dalam hal regulasi dengan *Association Agreement*. Prospek ketiga adalah bergabung dengan *Custom Union* Uni Eropa, hal tersebut memang sedang diusulkan oleh presiden Ukraina. Jika benar *Custom Union* menjadi langkah selanjutnya dari kerjasama *Association Agreement/Deep Comprehensive Free Trade Area* maka akan menimbulkan konsekuensi ekonomi serta politik yang cukup rumit bagi Ukraina. Prospek ke empat yaitu bergabungnya Ukraina dengan FTA dilingkungan tentangga Uni Eropa seperti *Pan Euro Mediteranian*, EFTA dan lainnya. Dari keempat hipotesis tersebut, salah satu hipotesis yang cukup memiliki aspek potensial terbentuk yaitu bergabungnya Ukraina dengan *Custom Union* Uni Eropa.

Pembahasan tentang bergabungnya Ukraina menuju *Custom Union* juga dibahas di *EU-Ukraine Parliamentary Association Committee Seventh Meeting* 18-19

April 2018 tentang *Final Statement and Recommendations Pursuant to Article 467(3) of the Association Agreement* menghasilkan beberapa rekomendasi untuk integrasi ekonomi salah satunya yaitu

Believes that the EU should device an “Eastern partnership plus” model in line with the EP resolution on the Eastern Partnership (EaP) of 15 November 2017, including the creation of a dedicated support mechanism for EaP countries committed to implementing the AAs welcomes the establishment of the Euronest PA ad hoc working group on Association Agreements and calls for similar formats to be established in areas others than the interparliamentary cooperation; believes that, while the focus of bilateral relations should be placed on AA implementation, a thorough reflection should take place on areas in which the EU-Ukraine cooperation could benefit from further developments, beyond what is foreseen in the existing agreements; supports in this connection Ukraine’s aspirations of joining the European Energy Union, Digital Single Market, Customs Union and being associated with the Schengen area, as well as further internal market access and deeper integration with EU transport networks, provided that the benefits of such projects for Ukraine are demonstrated, and in accordance with fulfilment of conditionality, notably in the area of rule of law and fight against corruption; looks forward to the results of the feasibility studies currently conducted by EU Commission on the four areas (EU-Ukraine Parliamentary Association Committee, 2018).

Untuk regulasi secara resmi, memang dari masing-masing aktor membutuhkan mekanisme baru untuk pembaharuan kesepakatan mengingat *Association Agreement* dan *Custom Union* merupakan 2 bentuk kerjasama yang berbeda. Dalam tabel di bawah terdapat perbedaan tahapan integrasi, di antaranya adalah ditabel berikut :

Tabel 3 : Perbedaan Tahapan Integrasi

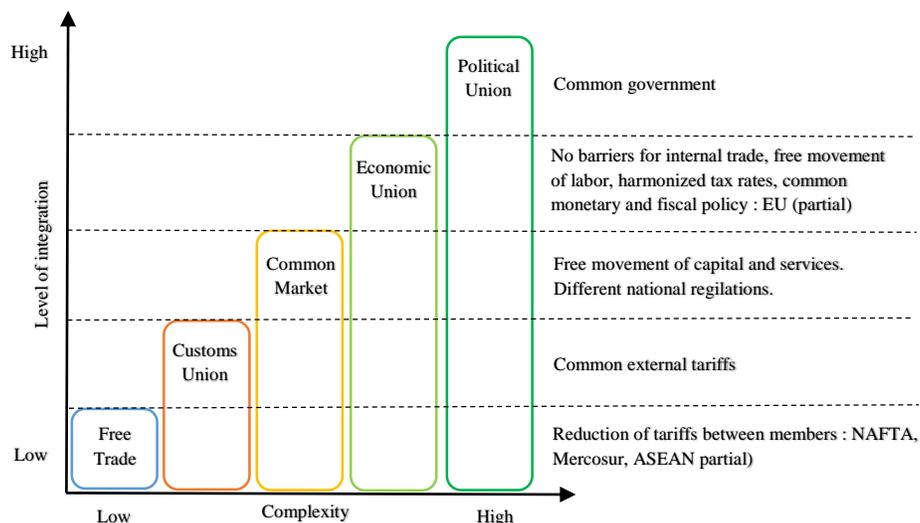
Perbedaan Tahapan Integrasi Ekonomi	Tidak ada Hambatan Perdagangan Internal	Tarif Umum Eksternal	Faktor dan Mobilitas Aset	Mata Uang Bersama	Kebijakan Ekonomi Umum
Perdagangan Bebas	√				
Custom Union	√	√			
Pasar Tunggal	√	√	√		
Serikat Moneter	√	√	√	√	
Serikat Ekonomi	√	√	√	√	√

Source : <https://www.tutor2u.net/economics/reference/customs-unions-and-single-markets>

Dengan melihat tabel di atas, penekanan tentang arah integrasi Ukraina jika menuju arah *Custom Union* maka akan berpengaruh kepada *Common External Tariff* (Movchan M. E., 2017, pp. 2-5). Prospek bergabung ke *Custom Union* memang memiliki resiko besar untuk sektor perdagangannya, khususnya masalah tarif. Bergabungnya tersebut juga dikarenakan reformasi yang ditunjukkan oleh Ukraina menunjukkan peningkatan yang signifikan. *Custom Union* adalah bentuk insentif yang kuat bagi hubungan Uni Eropa dengan Ukraina untuk melanjutkan prospek integrasi jangka panjang mereka (Tumwebaze, 2017).

Analisis kemungkinan bergabungnya Ukraina dengan *Custom Union* jika dilihat dengan grafik level integrasi, terjadi peningkatan ke tahap selanjutnya

Grafik 1: Grafik Level Integrasi



Source : https://transportgeography.org/?page_id=4082

Custom Union merupakan bentuk tingkat lanjutan dari sebuah kerjasama perdagangan atau *Free Trade*. Dalam hal ini, bergabungnya Ukraina menuju *Custom Union* tujuan realistis dari *Deep Comprehensive Free Trade Area*. Terdapat sebuah hipotesis bergabungnya Ukraina dengan *Custom Union* akan terjadi pada periode transisi 7-10 penerapan *Deep Comprehensive Free Trade Area*. Hipotesis tersebut didasarkan pada bagaimana bentuk kepentingan perdagangan Ukraina secara global serta proses perbaikan yang dilakukan oleh Ukraina di sektor bea cukai secara komperhensif (Michael Emerson, 2016).

Relasi dari *Association Agreement* dan *Deep Comprehensive Free Trade Area* menuju *Custom Union* yaitu *Custom Union* melebihi interaksi perdagangan yang terjadi di dalam *Deep Comprehensive Free Trade Area*, jika di dalam *Deep Comprehensive Free Trade Area* menghilangkan tarif perdagangan antar kedua aktor, di dalam *Custom Union* menetapkan tarif eksternal umum yang telah disepakati bersama dan diterapkan kepada negara non anggota *Custom Union*. Proses penetapan tarif bersama tersebut menjadi indikator dalam *functional spillover*.

Dengan *Custom Union*, Anders Fogh Rasmussen menjelaskan bahwa *Custom Union* dijadikan faktor pendorong hubungan antara Uni Eropa dan Ukraina untuk mekanisme tambahan agar penerapan *Deep Comprehensive FreeTrade Area* dapat berjalan maksimal dan membantu integrasi jangka panjang kedua aktor tersebut. Adanya tarif eksternal dalam *Custom Union* merupakan sebuah tarif maksimum yang diterapkan oleh Uni Eropa untuk impor perdagangannya di bawah peraturan WTO. Kondisi tarif eksternal antara Uni Eropa dan Ukraina terjadi perbedaan, maka dari itu Ukraina harus mengubah tarif eksternalnya untuk menyesuaikan dengan tarif

eksternal yang diterapkan Uni Eropa. Beberapa langkah untuk terwujudnya *functional spillover* sesuai dengan tarif yang dijadikan indikator, maka Uni Eropa dapat membuat Ukraina dapat menyesuaikan tarifnya diantaranya menilai dari “*Ad Valorem*” (AV) dan “*Non Ad Valorem*” (NAV), dalam hal ini Uni Eropa dapat menerapkan secara sementara kepada Ukraina tentang “*Ad Valorem*” (AV), selain itu Uni Eropa juga dapat memperkenalkan “*Non Ad Valorem*” kepada sektor-sektor pertanian. Langkah yang kedua, dengan membandingkan perbedaan rata-rata tarif masuk Uni Eropa Ukraina yang terikat dengan “*Ad Valorem*”, dengan metode mengurangi tingkat rata-rata barang yang sama. Statistik memang menunjukkan bahwa Uni Eropa memiliki tarif eksternal lebih tinggi dibandingkan dengan Ukraina, sehingga Ukraina harus menaikkan “*tariff binding*” di WTO agar sejajar dengan Uni Eropa (European Parliament, 2017, pp. 5-7).

Tabel 4 : Rata-Rata Tarif Bea Masuk antara Ukraina dengan Uni Eropa (%) 2016

	Ukraina	Uni Eropa
Produk Agrikultur	9,2 %	11,1 %
Produk Industrial	3,7 %	4,2 %
Total, Produk, Rata-Rata	4,5 %	5,2 %

Source:<http://www.3dcftas.eu/system/tdf/Ukr%20customs%20union%20final.pdf?file=1&type=node&id=373>

Dalam bab selanjutnya, analisis selanjutnya adalah tentang integrasi politik yang terjadi sebagai *political spillover* dari kerjasama *Association Agreement/Deep Comprehensive Free Trade Area*. Arah analisis dari integrasi menuju integrasi politik merupakan bentuk alur integrasi menurut asumsi teori Neo Fungsionalisme.

3.2 Integrasi Politik (*Political Spillover European Union-Ukraine Association Agreement*)

Perkembangan integrasi politik Uni Eropa berawal dari integrasi pasar di sektor tertentu seperti batu bara, pertanian, manufaktur dan energi serta kebijakan ekonomi lainnya yang menimbulkan *spillover* atau efek limpahan di sektor tertentu yang membutuhkan integrasi politik yang penuh untuk menyempurnakan hal tersebut. Proses yang biasanya terjadi dalam integrasi politik Uni Eropa dapat dilihat ketika integrasi pasar yang menjadi dasar fase integrasi politik memainkan peran penting dengan memberikan keuntungan terhadap pemerintah nasional (pemerintah negara) melalui pajak ataupun sumber daya sehingga untuk mempertahankan posisi tersebut pemerintah nasional sering melakukan kebijakan sentralisasi sesuai dengan standar Uni Eropa.

Dalam menganalisis bab ini, menggunakan salah satu bentuk asumsi dari Neo fungsionalisme yaitu *Political Spillover*. *Political Spillover* seperti yang sudah dijelaskan dibagian penerapan teori merupakan kondisi dari dampak integrasi ekonomi, di mana terjadi perubahan perhatian, di mana pemerintah negara lebih mengalihkan perhatiannya di tingkat supranasional. Hal tersebut terjadi karena ada proses untuk mencapai kepentingan bersama. Hal yang menjadi indikator *political spillover* ialah aktor supranasional lebih memiliki peran dan pengaruh terhadap proses integrasi. Proses integrasi tersebut menghasilkan tuntutan untuk kontrol politik terhadap pemerintah negara (Nugent, 2017, p. 448).

Jika melihat penjabaran sekilas tentang *political spillover*, arah *political spillover* dari *European Union-Ukraine Association Agreement* terdapat 2 argumen utama. Argumen yang pertama adalah keterlibatan Uni Eropa dalam perkembangan demokrasi di Ukraina, sedangkan poin yang kedua yaitu proses Ukraina menuju nilai-nilai Uni Eropa atau dapat dikatakan Ukraina menuju *Copenhagen Criteria*. Poin yang pertama tentang keterlibatan Uni Eropa dalam perkembangan demokrasi di Ukraina merupakan *political spillover* karena aktor supranasional (Uni Eropa) memiliki peran penting dalam proses integrasi. Uni Eropa secara empiris terbukti terlibat dalam perkembangan demokrasi Ukraina, hasilnya adalah Ukraina dalam pembentukan dan pembangunan demokrasinya mengikuti dan menyesuaikan regulasi yang sesuai dengan nilai-nilai Uni Eropa, kemudian peran aktor negara juga mulai berkurang sehingga orientasi kebijakan yang bangun lebih mengarah ke Uni Eropa.

Argumen kedua tentang *political spillover* dari *European Union-Ukraine Association Agreement* adalah proses Ukraina menuju nilai-nilai Eropa atau *Copenhagen Criteria*. Argumen dalam penelitian ini menganalisis bahwa Uni Eropa menjadikan *Copenhagen Criteria* sebagai standar dalam mempromosikan nilai-nilai Uni Eropa. Hal tersebut dikatakan sebagai *political spillover* karena dalam hal ini, Uni Eropa terlibat langsung dalam mempromosikan nilai-nilai tersebut, sehingga sebagai aktor supranasional Uni Eropa memiliki peran yang terlihat dibandingkan peran aktor negara, pemerintah negara Ukraina hanya akan mengikuti dan menjalankan proses integrasi lebih lanjut tersebut. Hasilnya aktor supranasional memiliki penegasan dalam keberlangsungan proses integrasi serta memiliki kontrol atas sektor yang sedang mengalami proses integrasi lanjut.

Bagan 2 : Skema *Policial Spillover* dari *European Union-Ukraine Association Agreement*.



Source : Telegraph News : <https://www.telegraph.co.uk/news/2016/11/24/ukraine-climbing-towards-true-democracy-need-wests-help/>, Politico : <https://www.politico.eu/article/copenhagen-lite-criteria-would-offer-incentive-for-ukraine-reform/>,

3.2.1 Keterlibatan Uni Eropa dalam Perkembangan Demokrasi di Ukraina

Keterlibatan Uni Eropa di dalam perkembangan demokrasi bila didefinisikan yaitu proses semua kegiatan langsung tanpa kekerasan yang bertujuan memperkuat serta meobilisasi perkembangan demokrasi dinegara ketiga. Keterlibatan di Ukraina memang sudah menjadi fenomena yang cukup sering dilihat, mengingat Uni Eropa

menjadi salah satu penggagas nilai-nilai demokrasi. Keberhasilan Uni Eropa dalam mempromosikan demokrasinya memang biasanya dikaitkan dengan keanggotaan. Untuk saat ini, fenomena penerapan kebijakan asosiasi yang di dalamnya terdapat unsur keanggotaan menjadi daya tarik tersendiri bagi negara-negara seperti Ukraina, Moldova, Georgia dll. Uni Eropa menjadikan kerjasama yang berbentuk asosiasi maupun mitra menjadi sarana untuk mempromosikan demokrasi. Tujuan Uni Eropa mempromosikan dan memulai keterlibatannya yaitu untuk menghasilkan reformasi kelembagaan kepada negara target. Dalam hal itu, Uni Eropa melakukan kondisionalitas dengan menetapkan adopsi lembaga dan praktik demokrasi yang harus dipenuhi oleh negara target. Sebagai imbalan, Uni Eropa memberikan akses kerjasama dalam berbagai bentuk seperti perjanjian asosiasi, perjanjian dagang ataupun keanggotaan (Lavanex, Schimmelfening, 2011, pp. 887-893).

Sebelum terbentuknya perjanjian-perjanjian seperti *Association Agreement* ataupun *Eastern Partnership*, Solonenko melihat bahwa keterlibatan Uni Eropa dalam demokrasi di Ukraina masih sangatlah terbatas dengan kesepakatan-kesepakatan yang lama serta perkembangan terakhir dari negara tersebut. Walaupun Ukraina telah mengalami revolusi oranye pada 2004-2005, Uni Eropa belum mengubah kebijakan ke Ukraina menjadi lebih intensif ataupun sebuah prospek keanggotaan yang mampu mengkonsolidasi perubahan demokrasi yang lebih maju. Menurut Solonenko, dukungan Uni Eropa terhadap Ukraina masih terlalu kecil, di mana demokratisasi menjadi elemen utama Europeanisasi belum berjalan optimal sehingga membuat dukungan Uni Eropa terhadap perkembangan demokrasi di Ukraina berdampak kurang signifikan (Solonenko, 2009, p. 711).

Setelah adanya *Association Agreement*, keterlibatan Uni Eropa dalam perkembangan demokrasi di Ukraina semakin kompleks. Argumen tentang arah *Political Spillover* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu fase di mana Uni Eropa pada awal keterlibatannya hanya sebatas mempromosikan nilai-nilai demokrasi saja, namun setelah adanya *Association Agreement*, keterlibatan Uni Eropa semakin signifikan, dari yang awalnya hanya mempromosikan demokrasi kemudian berkembang menjadi dukungan reformasi serta implementasi kebijakan dan juga stabilisasi demokrasi untuk pemerintah Ukraina. Hal tersebut, dibuktikan dengan Uni Eropa mendukung Ukraina dalam pendirian lembaga-lembaga demokratis seperti administrasi negara, peradilan, pembangunan daerah dan pedesaan, Uni Eropa juga memberikan bantuan finansial untuk reformasi di sektor tersebut sebesar € 11,175 miliar. Bantuan juga akan ditambah lagi jika pemerintahan Ukraina menunjukkan kemauan melakukan reformasi struktural untuk lebih banyak lagi prinsip yang dijalankan Ukraina (Kikwitzki, 2015, p. 24). Berdasarkan uraian di atas, jika dilihat dengan 2 indikator *political spillover*, keterlibatan Uni Eropa terlihat lebih dominan karena memberikan arahan lebih terhadap perkembangan demokrasi di Ukraina, sedangkan Ukraina sendiri mengikuti nilai-nilai serta regulasi yang ada di Uni Eropa dalam perkembangan demokrasinya atau bisa disimpulkan bahwa proses perkembangan demokrasi di Ukraina berkiblat pada Uni Eropa.

Secara regulasi, keterlibatan Uni Eropa di dalam perkembangan demokrasi Ukraina juga menjadi bagian di dalam *Association Agreement*. Beberapa bagian di dalam perjanjian tersebut menjelaskan keterlibatan serta dukungan terhadap

demokrasi di Ukraina. Keterlibatan Uni Eropa di dalam demokrasi terdapat di dalam tujuan awal perjanjian ini

To promote gradual rapprochement between the Parties based on common values and close and privileged links, and increasing Ukraine's association with EU policies and participation in programmes and agencies

Keterlibatan Uni Eropa di dalam perkembangan demokrasi Ukraina tidak hanya dibahas di dalam tujuan umum perjanjian tersebut, akan tetapi juga menjadi salah satu poin di dalam Title 3 tentang *Political Dialogue and Reform, Political Association, Cooperation and Convergence in the Field of Foreign and Security Policy*. Salah satu bagian yang membahas keterlibatan terdapat dibagian tujuan *Political Dialogue*. Isi kesepakatan tersebut berisi tentang

To strengthen respect for democratic principles, the rule of law and good governance, human rights and fundamental freedoms, including the rights of persons belonging to national minorities, non-discrimination of persons belonging to minorities and respect for diversity, and to contribute to consolidating domestic political reforms (Association Agreement, 2014).

Bentuk keterlibatan Uni Eropa dalam perkembangan demokrasi di Ukraina menghasilkan beberapa kebijakan reformasi dari pemerintah Ukraina. Beberapa kebijakan demokratis sudah diterapkan oleh pemerintah Ukraina. Laporan tentang reformasi Ukraina pada tahun 2016 sudah berjalan cukup optimal, beberapa diantaranya yaitu peluncuran "*decoration platform*", "*law enforcement reform*" serta desentralisasi. Dari kebijakan tersebut, masing-masing bagian kebijakan disertai pembentukan biro maupun badan yang bertugas di bawah payung hukum regulasi regulasi tersebut. Salah satu contohnya yaitu dengan dibentuknya badan anti korupsi

Ukraina yang sudah mulai bertugas di bawah kebijakan “*deccorrupton platform*” (NN, Reforms Progress Monitoring 2016: in the past 2 years Ukraine has made greater progress in implementing reforms than in the first 23 years of its independence, 2017).

Kekuatan utama demokrasi di Ukraina yaitu adalah masyarakat sipilnya, dukungan-dukungan terhadap pemerintah untuk semakin dekat dengan Uni Eropa menjadikan poin lebih bagi pemerintah Ukraina. Di dalam sebuah index tentang penilaian demokrasi di Ukraina, Ukraina masih mengalami fluktuatif dalam perkembangan demokrasinya.

Tabel 5: Indeks demokrasi Negara Ukraina dalam Peringkat Transit dan Skor Rata-rata

	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pemerintahan Demokratik Nasional	4,75	4,75	5,00	5,00	5,50	5,75	5,75	6,00	6,00	5,75
Proses Pemilihan	3,00	3,00	3,50	3,50	3,50	3,75	4,00	4,00	3,50	3,50
Masyarakat Sipil	2,75	2,75	2,75	2,75	2,75	2,75	2,75	2,50	2,25	2,25
Independensi Media	3,75	3,50	3,50	3,50	3,75	4,00	4,00	4,25	4,00	4,00
Pemerintah Demokratik Lokal	5,25	5,25	5,25	5,25	5,50	5,50	5,50	5,50	5,50	5,25
Kerangka Peradilan dan Independensi	4,50	4,75	5,00	5,00	5,50	6,00	6,00	6,00	6,00	6,00
Korupsi	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	6,00	6,00	6,25	6,00	6,00
Nilai Demokrasi	4,25	4,25	4,39	4,39	4,61	4,82	4,86	4,93	4,75	4,68

Source: Freedom House <https://freedomhouse.org/report/nations-transit/2016/ukraine>

Indeks demokrasi tersebut menghitung dengan skala 1-7, dengan 1 menjadi skor tertinggi dan 7 dengan skor terendah. Dengan grafik tersebut, memaparkan bahwa Ukraina mengalami peningkatan demokrasi yang cukup fluktuatif dari tahun 2007-2016, naik turunnya indeks demokrasi Ukraina disebabkan oleh beberapa faktor

pada tahun-tahun tersebut. Di antaranya yaitu agresi militer di krimea dan gerakan Euromaidan. Setelah penandatanganan *Association Agreement* pada 2014, indeks demokrasi Ukraina mengalami peningkatan khususnya pada bagian Pemerintan Demokratik Nasional. Hal tersebut diakibatkan mulai aktifnya kembali lembaga-lembaga penunjang demokrasi dan mulai stabilnya pemerintahan tersebut. Pemerintahan daerah juga mengalami peningkatan demokrasi karena menerapkan beberapa undang-undang baru untuk penerapan pemerintahan yang lebih demokratis. Hasilnya demokrasi Ukraina mengalami peningkatan dari 4,93 menjadi 4,75 dan menjadi 4,68 pada tahun 2016 (Freedom House, 2016).

Hal penting keterlibatan Uni Eropa dalam demokrasi di Ukraina adalah bahwa semakin beragamnya kerjasama suatu negara, maka akan semakin besar juga peluang mereka akan berkontribusi pada pembentukan rezim yang lebih terbuka. Keterlibatan diruang lingkup politik domestik suatu negara, dampak yang akan terlihat tentunya akan semakin membuka pemerintahan tersebut semakin demokratis (Sasse, 2012, p. 554). Keterlibatan Uni Eropa dalam integrasi serta perkembangan demokrasi biasanya berdampak jangka panjang, dan dampak tersebut dapat bersifat gradual untuk prospek keanggotaan sebuah negara. Untuk prospek keanggotaan, Whitehead menjelaskan bahwa pembentukan lembaga-lembaga demokratis akan menghasilkan basis yang kuat karena lembaga tersebut tidak dapat diubah, selain itu integrasi politik yang sedang dibangun menawarkan penegasan kepada berbagai lembaga maupun elemen sosial disebuah negara (Whitehead, 1997, p. 19).

Bagi Ukraina, dampak yang paling diinginkan dari bentuk integrasi politik tersebut tentunya prospek keanggotaan Uni Eropa. Bagi Ukraina, keanggotaan Uni

Eropa merupakan tujuan strategis jangka panjangnya, dalam hal ini prospek keanggotaan Ukraina tidak akan terjadi dalam waktu dekat ini, akan tetapi pasti akan terjadi. Selain itu, bagi Ukraina keterlibatan Uni Eropa dalam demokrasi dan dukungan reformasi dari kerjasama *Association Agreement* akan merubah Ukraina menjadi lebih dekat dengan *Copenhagen Criteria* (NN, Poroshenko: Ukraine's membership in EU and NATO not viable in 2018, but will happen eventually, n.d.).

Di bab selanjutnya, penulis mencoba membahas integrasi politik lainnya yang merupakan *political spillover* dari kerjasama *Ukraine-European Union Association Agreement*. Dalam bab selanjutnya, bab yang akan dibahas adalah bukti bahwa *political spillover* dari kerjasama tersebut mengarah pada penyesuaian terhadap *Copenhagen Criteria*.

3.2.2 Ukraina menuju *Copenhagen Criteria*

Membahas mengenai arah integrasi Uni Eropa di kawasan Eropa Timur, penulis mencoba mengkaitkan hubungan Uni Eropa dengan Ukraina melalui kerjasama *Association Agreement* menuju penguatan kandidat keanggotaan dengan indikator proses menuju *Copenhagen Criteria*. Selain itu, penulis mencoba meyakinkan bahwa Ukraina menuju *Copenhagen Criteria* merupakan *political spillover* dari kerjasama *Association Agreement*. Walaupun secara resmi Ukraina belum menjadi negara kandidat keanggotaan Uni Eropa ataupun penyesuaian terhadap *Copenhagen Criteria*, akan tetapi penulis mencoba membuktikan bahwa arah integrasi yang dibangun oleh Uni Eropa dan Ukraina menuju ke arah tersebut.

Sebelum menuju negara kandidat anggota Uni Eropa, setiap negara wajib menyesuaikan persyaratan keanggotaan dengan menyesuaikan terhadap *Copenhagen Criteria*. *Copenhagen Criteria* merupakan perjanjian antara negara-negara anggota Uni Eropa yang dibuat pada tahun 1993 di mana setiap negara yang ingin menjadi anggota Uni Eropa wajib menyesuaikan diri dengan kriteria yang ditulis dalam perjanjian tersebut. Adapun kriterainya untuk akses menuju keanggotaan Uni Eropa yaitu :

1. *Stability of institutions guaranteeing democracy, the rule of law, human rights and respect for and protection of minorities;*
2. *A functioning market economy and the ability to cope with competitive pressure and market forces within the EU;*
3. *Ability to take on the obligations of membership, including the capacity to effectively implement the rules, standards and policies that make up the body of EU law (the 'acquis'), and adherence to the aims of political, economic and monetary union (Eur-Lex, n.d.).*

Secara nilai-nilai yang tertera di dalam *Copenhagen Criteria* tentang 3 pilar tersebut, secara nilai-nilai yang terkandung di dalam *Copenhagen Criteria* hampir sama dengan yang terangkum di dalam perjanjian *Association Agreement*. Hal tersebut dibuktikan dengan penekanan dalam kerjasama *Association Agreement*, di mana dalam prinsip dan nilai-nilai dalam kerjasama tersebut yaitu penguatan nilai-nilai demokrasi, penegakan supremasi hukum, penghormatan kepada hak asasi manusia (HAM) serta peningkatan untuk pemerintahan yang baik. Sedangkan untuk sektor ekonomi tentunya prinsip umumnya sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh Uni Eropa yaitu pembangunan ekonomi pasar yang berkelanjutan, penyesuaian pasar dengan standar Uni Eropa. Selain itu, sektor lainnya yaitu energi, kerjasama

keamanan bersama serta kerjasama dalam 28 sektor. Setiap bagian dari kerjasama, terdapat proses untuk penyesuaian standar Uni Eropa dari segi regulasi maupun prosesnya (Ukraine, 2016)

Poin-poin yang terdapat di dalam *Copenhagen Criteria* adalah penegakan nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia serta kelembagaan yang bersih. Untuk poin kedua ekonomi yaitu kekuatan pasar yang mampu bersinergi dengan pasar internal Uni Eropa, sedangkan poin selanjutnya yaitu kemampuan untuk menerapkan kebijakan ataupun aturan Uni Eropa dan patuh terhadap tujuan politik Uni Eropa serta tujuan ekonomi moneter Uni Eropa. Dari ketiga poin tersebut, bahwa poin pertama dan kedua di dalam *Copenhagen Criteria* terdapat pada kesepakatan *Association Agreement*. Hal tersebut dibuktikan dengan perbaikan demokrasi serta lembaga Ukraina di bawah *Association Agreement*, sedangkan untuk ekonomi yaitu fase di mana Ukraina mulai dapat mengakses pasar Uni Eropa. Hal tersebut, jika dianalisis bahwa Ukraina sudah memiliki 2 nilai dari *Copenhagen Criteria*.

Untuk aspek yang lain yaitu keanggotaan, Uni Eropa menyediakan mekanisme bagi negara-negara yang ingin mendapatkan aspirasi Uni Eropa. Uni Eropa semakin memperkuat kapasitas integrasinya di kawasan Eropa Timur dengan menyediakan metode kerjasama yang dapat berfungsi untuk negara di kawasan Eropa Timur membuat kebijakan serta institusi yang selaras dengan nilai-nilai Uni Eropa. Langkah awal menggunakan metode integrasi ekonomi yang bertujuan mendorong keberlanjutan menuju pasar Uni Eropa. Kemudian dilanjutkan dengan integrasi politik yang mempromosikan demokrasi kepada negara anggota maupun non anggota. Dalam hal ini, keanggotaan Uni Eropa adalah faktor utama yang mempengaruhi

negara-negara di kawasan Eropa Timur untuk menjalankan integrasi dengan metode kerjasama seperti *European Neighbourhood Policy* (ENP) dan *Eastern Partnership* (EaP). Bagi negara-negara yang tergabung di dalam kerjasama tersebut, Uni Eropa tidak memberikan kapasitas keanggotaan secara langsung, akan tetapi Uni Eropa melihat bagaimana negara-negara tersebut dalam mereformasi ekonomi serta politiknya yang selaras dengan Uni Eropa. Namun, Uni Eropa juga menyediakan 2 instrumen yang memberikan jalan kepada negara untuk menjadi keanggotaan yaitu “*reinforcement by reward*” (positive conditionality) dan “*reinforcement by support*” (capacity-building). Dalam kasus *European Neighbourhood Policy* (ENP), Uni Eropa tidak memberikan instrument “*reinforcement by reward*” karena masih kurang signifikannya penerapan demokrasi di negara anggota ENP. Sebagai konsekuensinya, Uni Eropa menciptakan kerangka kerjasama yang lebih intensif guna melihat bagaimana perubahan yang telah dicapai negara-negara tersebut, dan salah satu bentuknya yaitu *Association Agreement* serta *Deep Comprehensive Free Trade Area*. Dengan kata lain bahwa *Association Agreement* dan *Deep Comprehensive Free Trade Area* bukan merupakan “*reinforcement by reward*” akan tetapi merupakan bentuk “*reinforcement by support*” dari Uni Eropa untuk keanggotaan di Eropa Timur (Borzal, 2016, pp. 77-95).

Reinforcement by support dapat juga digunakan untuk membantu negara-negara yang menginginkan keanggotaan Uni Eropa. Bagi Ukraina, prospek keanggotaan masih sebatas penyesuaian terhadap nilai-nilai yang dijunjung Uni Eropa di dalam *Copenhagen Criteria*. Walaupun belum terdapat unsur keanggotaan,

akan tetapi peluang Ukraina untuk memperoleh keanggotaan masih terbuka lebar, jika menelaah tentang *Article 49 of the Treaty on the European Union* yang berbunyi

“*Any European State which respects the values referred to in Article 2 and is committed to promoting them may apply to become a member of the Union...*” (Treaty of Lisbon, n.d.)

Dari artikel tersebut, dapat ditafsirkan bahwa negara yang menjunjung nilai-nilai Uni Eropa dan berkomitmen penuh dalam mempromosikan nilai tersebut maka mereka berhak mengajukan permohonan keanggotaan (Treaty of Lisbon, n.d.). Hal yang sama juga di sampaikan di dalam *EU-Ukraine Parliamentary Association Committee Seventh Meeting 18-19 April 2018* tentang *Final Statement and Recommendations Pursuant to Article 467(3) of the Association Agreement* menghasilkan beberapa rekomendasi dari kerjasama tersebut, salah satunya tentang prospek keanggotaan, poin rekomendasi tersebut berbunyi

Stresses that the Association Agreement does not constitute the final goal in EU-Ukraine relations and welcomes the European aspirations of Ukraine; points out in this respect that Ukraine has a European perspective pursuant to Article 49 TEU, and may apply to become a member of the European Union provided it adheres to the Copenhagen criteria and the principles of democracy, respects fundamental freedoms and human and minority rights, and ensures the rule of law; considers that the EU should reconfirm Ukraine’s European aspirations in the text of the final Declaration to be adopted at the 20th EU-Ukraine Summit in July 2018 (EU-Ukraine Parliamentary Association Committee, 2018, p. 4)

Untuk saat ini prospek keanggotaan sebagai salah satu bentuk *political spillover* dari *European Union-Ukraine Association Agreement* kemungkinan besar akan terjadi apabila reformasi yang dilakukan Ukraina di sektor ekonomi dan politik dalam *Association Agreement* berjalan maksimal. Uni Eropa akan menanggapi prospek keanggotaan melihat bagaimana negara tersebut menjalankan mempromosikan serta berkomitmen terhadap nilai-nilai Uni Eropa yang tertera di dalam *Copenhagen Criteria*. Dalam proses ini, Uni Eropa juga memberikan dorongan

kepada Ukraina untuk benar-benar melakukan reformasi politiknya dengan baik. Dengan reformasi yang berjalan dengan baik, maka proses aksesinya menuju negara kandidat keanggotaan bisa didapatkan oleh Ukraina segera (NN, EU pushes reforms as Ukraine seeks membership promise, 2017).

Dalam penelitian ini, argumen mengenai *political spillover* dalam *Copenhagen Criteria* di bagi menjadi 2 poin. Poin yang pertama adalah adanya keterlibatan aktor atau organisasi supranasional dalam proses integrasi yang sifatnya lebih dominan dibandingkan dengan aktor negara. Poin kedua adalah aktor negara lebih memfokuskan perhatiannya (integrasi) ke tingkat supranasional. Analisis *political spillover* dalam *Copenhagen Criteria* pada poin pertama adalah ketika Uni Eropa memiliki otoritas dalam menentukan apakah Ukraina sudah menjalankan nilai-nilai Uni Eropa dengan maksimal atau tidak. Dalam poin itu, organisasi supranasional memberikan penegasan terhadap tujuan jangka panjang integrasi, apabila integrasi tersebut akan berlanjut maka harus mengikuti kriteria yang organisasi tersebut inginkan ataupun sebaliknya. Penilaian tersebut menjadi fase penting karena Uni Eropa sudah secara langsung terlibat dalam internal perkembangan sebuah negara di sektor-sektor tertentu. Sedangkan aktor negara dalam hal ini hanya berfokus dalam meningkatkan integrasinya ke dalam lingkup supranasional. Dalam hal ini, Ukraina berfokus untuk menyesuaikan kriteria-kriteria yang ada di dalam *Copenhagen Criteria* melalui kerjasama *Association Agreement*.

Masalah keanggotaan Ukraina memang sempat memunculkan dinamika di dalam internal Uni Eropa sendiri. Dari segi dukungan untuk keanggotaan, saat ini Ukraina mendapatkan dukungan dari salah satu negara anggota Uni Eropa yaitu

Polandia. Polandia mencoba mengaspirasikan keanggotaan Ukraina untuk prospek masa depan. Polandia menganggap bahwa Ukraina memiliki kemiripan dari segi budaya. Selain itu, letak geografis menjadi sektor penting, Ukraina dianggap oleh Polandia sebagai penyangga hubungan antara Polandia dengan Rusia. Polandia menginginkan Uni Eropa seperti NATO yang mengedepankan faktor geopolitik (Kuzio, Poland Lobbies Eu Membership For Ukraine, 2004).

Tabel 6. Klasifikasi Variabel *Spillover Effect* Terhadap Pembahasan

Variabel	Deskripsi
<p>1. <i>Functional/Economic Spillover</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Functional/Economic Spillover</i> dari <i>Association Agreement</i> dan <i>Deep Comprehensive Free Trade Area</i> yaitu Ukraina menuju <i>Custom Union</i>. - Salah satu indikator bahwa <i>Custom Union</i> adalah <i>Functional/Economic Spillover</i> adalah tarif, di mana di dalam <i>Association Agreement</i> dan <i>Deep Comprehensive Free Trade Area</i> terjadi pengurangan tarif dan dari pengurangan tarif tersebut menimbulkan efek limpahan tersebut menuju integrasi lebih dalam yaitu tarif

	<p>untuk <i>Custom Union</i>, di mana <i>Custom Union</i> mengharuskan Ukraina untuk menyesuaikan <i>Common External Tariff</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukraina menuju <i>Custom Union</i> dibuktikan dari keinginan Presiden Petro Poroshenko serta menjadi pembahasan di dalam <i>EU-Ukraine Parliamentary Association Committee Seventh Meeting</i> 18-19 April 2018 tentang <i>Final Statement and Recommendations Pursuant to Article 467(3) of the Association Agreement</i>. - Terdapat beberapa skenario tentang bagaimana Ukraina dalam menyesuaikan tarif di dalam <i>Custom Union</i>. Langkah pertama dengan penilaian Uni Eropa terhadap “<i>Ad Valorem</i>” dan “<i>Non ad Valorem</i>”. Langkah kedua dengan dengan membandingkan perbedaan rata-rata tarif masuk Uni Eropa Ukraina yang terikat dengan “<i>Ad Valorem</i>”, dengan metode mengurangi tingkat rata-rata barang yang sama, dan statistik menunjukkan Uni Eropa
--	---

	<p>lebih tinggi tarifnya maka Ukraina wajib menaikan tarifnya melalui “<i>Tariff Binding</i>” di WTO.</p>
<p>2. <i>Political Spillover</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Political Spillover</i> dari <i>Association Agreement</i> terdapat 2 argumen utama, yang pertama adalah keterlibatan Uni Eropa dalam perkembangan demokrasi Ukraina serta Ukraina menuju <i>Copenhagen Criteria</i>. - Indikator untuk <i>Political Spillover</i> poin pertama tentang keterlibatan Uni Eropa dalam perkembangan demokrasi di Ukraina adalah organisasi supranasional lebih dominan dalam proses integrasi sedangkan aktor negara lebih mengikuti alur kebijakan serta integrasi dari organisasi supranasional tersebut. Dari dua indikator tersebut indikator pertama tentang aktor organisasi supranasional lebih dominan terjadi ketika Uni Eropa pada awal kerjasama hanya mempromosikan demokrasi akan tetapi

	<p>setelah adanya <i>Association Agreement</i> berubah menjadi dukungan reformasi serta implementasi kebijakan dan juga stabilisasi demokrasi untuk pemerintah Ukraina. Sedangkan Ukraina hanya berfokus mengikut arahan yang dilakukan oleh Uni Eropa terhadap perkembangan demokrasinya.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Political Spillover</i> selanjutnya yaitu Ukraina menuju <i>Copenhagen Criteria</i>. Hal tersebut di bahas di dalam <i>EU-Ukraine Parliamentary Association Committee Seventh Meeting</i> 18-19 April 2018 tentang <i>Final Statement and Recommendations Pursuant to Article 467(3) of the Association Agreement</i>. - Indikator <i>political spillover</i> di dalam bagian ini sama dengan poin sebelumnya yaitu organisasi supranasional lebih dominan sedangkan aktor negara hanya akan mengikuti dan menjalankan proses integrasi lebih lanjut tersebut. Poin yang

	<p>pertama organisasi supranasional lebih dominan dalam hal ini Uni Eropa memberikan penegasan terhadap Ukraina tentang prospek integrasi jangka panjangnya, jika ingin melanjutkan integrasinya maka harus menyesuaikan syarat-syarat yang ada di dalam <i>Copenhagen Criteria</i>, sedangkan poin kedua tentang aktor negara hanya mengikuti integrasi lebih lanjut terjadi pada fase di mana Ukraina melakukan proses penyesuaian terhadap <i>Copenhagen Criteria</i> melalui kerjasam <i>Association Agreement</i>.</p>
--	---

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hubungan kerjasama antara Uni Eropa dengan Ukraina sudah terjalin sejak 1996 pada *Partnership and Cooperation Agreement (PCA)*. Selain itu, hubungan lainnya juga berbentuk kerjasama seperti *European Union-Ukraine Action Plan* di dalam *European Neighbourhood Policy* serta *The Eastern Partnership*. Untuk kerjasama paling baru tentunya adalah *Association Agreement*. Pembentukan *Association Agreement* dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pembaharuan kerjasama antara Uni Eropa dengan Ukraina. Secara resmi *European Union-Ukraine Association Agreement* ditandatangani pada 27 Juni 2014 oleh Uni Eropa serta Presiden Ukraina Petro Poroshenko. Secara definisi *Association Agreement* merupakan sebuah bentuk kerjasama ekonomi serta politik antara Uni Eropa dengan negara kemitraan timur untuk lebih dalam. Sedangkan definisi lainnya yaitu sebuah kerjasama antara Uni Eropa dengan negara non Uni Eropa yang menciptakan kerangka kerjasama jangka panjang yang bertujuan untuk penguatan hubungan politik serta integrasi ekonomi. Selain itu, kerjasama tersebut tidak terdapat unsur keanggotaan bagi Ukraina, keanggotaan Ukraina hanya bergantung pada kemajuan dalam pelaksanaan perjanjian tersebut serta rekam jejak Ukraina terhadap nilai-nilai yang di junjung tinggi oleh Uni Eropa seperti demokrasi, hak asasi manusia (HAM), serta keterbukaan pasar.

Di dalam *Association Agreement* terdapat 3 elemen penting diantaranya yaitu reformasi ekonomi, pengutan terhadap nilai-nilai dan prinsip yang dijunjung tinggi oleh Uni Eropa seperti demokrasi dan hak asasi manusia (HAM) serta penguatan kerjasama ekonomi melalui *Deep Comprehensive Free Trade Area*. Bagi Ukraina bersinggungan dengan *Deep Comprehensive Free Trade Area* sedang dibutuhkan karena dapat membantu modernisasi ekonomi.

Dalam penelitian ini, konsep yang digunakan adalah *Spillover effect* dari teori Neo Fungsionalisme menurut Ernst B Haas dalam menganalisis dampak dari *European Union-Ukraine Associatio Agreement* terhadap perekonomian Ukraina. Konsep *Spillover effect* menurut Neo Fungsionalisme adalah proses integrasi yang terjadi secara kuasi otomatis karena banyaknya tuntutan dari negara-negara, hal tersebut dikarenakan banyaknya tuntutan kebutuhan untuk integrasi. Dengan demikian, kegiatan sektor-sektor yang sudah terintegrasi akan melimpahkan ke sektor-sektor yang belum terintegrasi, atau yang biasa disebut dengan “*spillover*”. Terdapat dua bagian di dalam *spillover effect* yaitu *functional/economic spillover* dan *political spillover*. *Functional/economic spillover* yaitu proses di mana Haas menjelaskan bahwa ekonomi industri modern saling berkesinambungan satu sama lain. Dengan kata lain, jika negara-negara sudah sudah mengalami integrasi di satu sektor maka secara langsung juga akan berdampak integrasi ke sektor lainnya ataupun tuntutan integrasi lebih dalam. Sedangkan dalam *political spillover* merupakan bentuk integrasi lebih lanjut dari integrasi ekonomi yang sudah terjadi. Dalam hal ini, *Political Spillover* dapat berbentuk integrasi politik dan aktor yang dominan dalam hal ini ialah aktor supranasional sedangkan aktor negara hanya menjalankan integrasi

politik yang sedang terjadi. Aktor nasional lebih berfokus pada meningkatkan kegiatan ataupun integrasinya kedalam lingkup supranasional.

Dengan melihat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana dampak dari *European Union-Ukraine Association Agreement* terhadap perekonomian Ukraina ditinjau dari pendekatan *spillover effect?*”. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 dampak bagi perekonomian Ukraina, yang pertama yaitu meningkatnya volume perdagangan dengan Uni Eropa di berbagai sektor. Dalam hal ini, setelah penerapan *Association Agreement* dan *Deep Comprehensive Free Trade Area*, Ukraina mulai membuka perekonomiannya dengan melakukan liberalisasi perdagangannya dan mulai mengurangi hambatan tarif. Selain itu, beberapa sektor seperti industri mengalami peningkatan volume perdagangan, seperti halnya industri kimia dan industri mesin, di mana dari masing-masing sektor mengalami peningkatan sebesar 18,4% dan 7,9% pada akhir 2017. Selain itu juga terdapat sektor-sektor yang mendapat dampak seperti sektor energi dan investasi. Untuk sektor energi langkah yang dilakukan Ukraina adalah menyetujui *New Strategy of of Ukraine 2035*. Di mana isi dari langkah tersebut adalah *Reform Stage* (2015-2020), *Moderenization and Cooperate Development Stage* (2021-2025) serta *Integration and Innovation Stage* (2026-2035).

Kedua yaitu meningkatnya hubungan integrasi antara Uni Eropa dengan Ukraina. Dalam hal ini, *Assocation Agreement* menimbulkan *functional/economic spillover* ke arah integrasi lebih dalam yaitu menuju *Custom Union*. Indikator bahwa *Custom Union* adalah *Functional/Economic Spillover* adalah tarif, di mana di dalam *Association Agreement* dan *Deep Comprehensive Free Trade Area* terjadi

pengurangan tarif dan dari pengurangan tarif tersebut menimbulkan efek limpahan tersebut menuju integrasi lebih dalam yaitu kesepakatan tarif baru untuk *Custom Union*, di mana *Custom Union* mengharuskan Ukraina untuk menyesuaikan *Common External Tariff*. Ukraina menuju *Custom Union* dibuktikan dari keinginan Presiden Petro Poroshenko serta menjadi pembahasan di dalam *EU-Ukraine Parliamentary Association Committee Seventh Meeting 18-19 April 2018* tentang *Final Statement and Recommendations Pursuant to Article 467(3) of the Association Agreement*.

Sedangkan untuk *political spillover* dari *Association Agreement* terdapat 2 argumen utama, yang pertama adalah keterlibatan Uni Eropa dalam perkembangan demokrasi Ukraina serta Ukraina menuju *Copenhagen Criteria*. Untuk indikator poin argument yang pertama adalah Uni Eropa memberikan terjadi perubahan langkah yang dilakukan Uni Eropa dalam perkembangan demokrasi di Ukraina. Pada awal hanya mempromosikan demokrasi sedangkan setelah adanya *Association Agreement* terjad dukungan, reformasi serta stabilisasi demokrasi di Ukraina.

Kedua, adalah Ukraina menuju *Copenhagen Criteria*. Dalam hal ini Copenhagen menjadi bentuk integrasi lanjutan dari *Association Agreement*, apabila Ukraina ingin melanjutkan integrasi ke arah keanggotaan maka Ukraina harus menyesuaikan terhadap syarat-syarat yang ada di dalam *Copenhagen Criteria*. Dalam hal ini organisasi supranasional memiliki penegasan terhadap proses integrasi jangka panjang untuk Ukraina.

4.2 Saran

Dalam penelitian ini telah membahas dan menganalisis tentang dampak *European Union-Ukraine Association Agreement* terhadap perekonomian Ukraina ditinjau dengan pendekatan spillover dalam teori Neo Fungsionalisme menurut Ernst B Haas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Association Agreement* memiliki dampak positif terhadap perkembangan ekonomi serta integrasi Ukraina terhadap Uni Eropa.

Tetapi dalam hal ini, dampak positif yang ditimbulkan oleh *Association Agreement* hanya relevan terhadap aspek ekonomi serta integrasi ekonomi dan politik. Dampak positif dari kerjasama tersebut bisa saja memiliki hasil yang berbeda jika dilihat dengan aspek lain seperti keamanan, sosial maupun teknologi. Sehingga penulis berharap bahwa akan ada penelitian lainnya yang akan membahas mengenai hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amat Adarov, P. H. (2016, Desember). *Benefits and Costs of DCFTA: Evaluation of the Impact on Georgia, Moldova and Ukraine*. The Vienna Institute for International Economic Studies and Bertelsmann Stiftung.
- Anna Lewandowska, E. I. (2015). European Integration of Ukraine: the Perspective of Ukrainians and Poles. *Barometer Regionalny*, 13, 18-19.
- Association Agreement. (2014). Association Agreement. *Official Journal of the European Union*.
- Borzel, T. A. (2016). Building Member States : How The EU Promotes Political Change In Its New Members, Accession Candidates, and Eastern Neighbours. *Geopolitics, History, and International Relations*, 8, 77-95.
- Carlos E Pacheco Amaral, V. G. (2017). Eu Association Agreements With Georgia, Moldova And Ukraine: Through Cooperation Towards Integration. 73-74. Co-Funded by the Erasmus + Progame of the European Union.
- Damen, M. (2018). Foreign Direct Investment in the EU and the Eastern Partnership Countries. *In-Depth Analysis*, 23. European Parliament.
- Diuk, N. (2014). Euromaidan: Ukraine's Self-Organizing Revolution. *World Affairs*, 176, 10.
- Ernst B Haas. (1957). *The Uniting of Europe : Political, Social, and Economic Forces*. (A. M. Messina, Ed.) University of Notre Dame Press.
- EU-FINSTAR : Technical Assistance in Financial Sector's Priority Areas, U. (2016, June 30). *The National Bank of Ukraine reports on two years of reforms*. Retrieved April 12, 2017, from http://www.eufsp.com/en/news/Reformuvannja_finansovogo_sektoru_vid.html
- Eurlex. (2014). International Agreements. *Official Journal of the European Union*, 8-88.
- Eur-Lex. (n.d.). *Access to European Union Law*. Retrieved Agustus 24, 2018, from Eur-Lex: https://eur-lex.europa.eu/summary/glossary/accession_criteria_copenhagen.html

- European Commission. (2018, April 18). *Countries and Region*. Retrieved Mei 05, 2018, from <http://ec.europa.eu/trade/policy/countries-and-regions/countries/ukraine/>
- European Commission*. (1998, Februari 27). Retrieved April 02, 2018, from http://europa.eu/rapid/press-release_IP-98-198_en.htm
- European Commission. (2015, Mei 22). *How the EU is supporting Ukraine*. Retrieved Mei 08, 2018, from European Commission: http://europa.eu/rapid/press-release_MEMO-15-5035_en.htm
- European Commission. (2015, Desember 31). *The trade part of the EU-Ukraine Association Agreement becomes operational on 1 January 2016*. Retrieved April 26, 2018, from European Commission: <http://trade.ec.europa.eu/doclib/press/index.cfm?id=1425>
- European Commission*. (2017, September 1). Retrieved Desember 26, 2017, from European Commission: http://europa.eu/rapid/press-release_IP-17-3045_en.htm?locale=en
- European Commission. (2017). *Joint Staff Working Document : Association Implementation Report on Ukraine*. European Commission, Brussels.
- European Commissions. (2014). Association Agreement between the European Union and its Member States, of the one part, and Ukraine, of the other part. *Official Journal of European Union*, 13-14.
- European Commission*. (2014, Juni 23). Retrieved Desember 24, 2017, from The EU's Association Agreements with Georgia, the Republic of Moldova and Ukraine: http://europa.eu/rapid/press-release_MEMO-14-430_en.htm
- European Commission*. (2017, Mei 30). Retrieved Maret 22, 2018, From Http://Europa.Eu/Rapid/Press-Release_Statement-17-1461_En.Htm
- European Council*. (2017, 11 12). Retrieved 01 03, 2018, from EU relations with Ukraine: <http://www.consilium.europa.eu/en/policies/eastern-partnership/ukraine/>
- European Council. (2017, Juli 17). *Ukraine: Council adopts temporary trade preferences*. Retrieved Mei 03, 2018, from European Council: <http://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2017/07/17/agri-ukraine-trade-prefrences/>

- European External Action Service. (2016). *EU–Ukraine Association Agreement : “What does the Agreement offer?”* Retrieved Mei 04, 2018, from European External Action Service:
http://eeas.europa.eu/archives/docs/top_stories/pdf/150625-eu-ua_aa_what_does_the_agreement_offer_v.pdf
- European Parliament. (2017). *Customs uUnions and FTAs Debate with Respect to EU Neighbours*.
- European Parliament. (2017). The state of implementation of the associations and free trade agreements with Ukraine, Georgia and Moldova with a particular focus on Ukraine and systemic analysis of key sectors. 35.
- European Union*. (2016, 10 14). Retrieved October 30, 2017, from Delegation of the European Union to Ukraine:
http://eeas.europa.eu/archives/delegations/ukraine/eu_ukraine/association_agreement/index_en.htm
- European Union External Action. (2016, September 25). EU-Ukraine Deep and Comprehensive Free Trade Area. Retrieved Mei 01, 2018, from https://eeas.europa.eu/headquarters/headquarters-homepage/10422/eu-ukraine-deep-and-comprehensive-free-trade-area_en
- European Union External Action. (2017, Februari 22). *Latest statistics: Ukraine's trade with the EU boosted by the first full year of the Association Agreement*. Retrieved Mei 2018, 03, from European Union External Action:
https://eeas.europa.eu/headquarters/headquarters-homepage/21194/latest-statistics-ukraines-trade-eu-boosted-first-full-year-association-agreement_en
- EU-Ukraine Parliamentary Association Committee. (2018). *Final Statement dan Recommendations pursuant to Article 467(3) of the Association Agreement*. Starsbourg: European Parliamentary.
- Freedom House. (2016). *Ukraine : Nation in Transit*. Retrieved September 5, 2018, from Freedom House: <https://freedomhouse.org/report/nations-transit/2016/ukraine>
- Haas, E. B. (1976). Turbulent Fields and the Theory of Regional Integration. *International Organization*, 30, 209-10.
- Heyets V.M. (2014). *Assessment of the impact of the Association Agreement / DCFTA between Ukraine and the EU on Ukraine's economy*. Kiev: NAS.

- Jing Xu, S. S. (2014, September 03). IR Theories Debate of European Integration. *Journal of Political Science*, 4, 217.
- Kikwitzki, H. (2015, November 13). The EU's Democracy Promotion in Ukraine and the Importance of Domestic Legitimacy. *Bachelor Thesis*, 20-24. Twente, Netherlands.
- Kropatcheva, E. (2014, Februari). Ukraine's EU Integration during the Presidency of Victor Yanukovich. *EU Russia Paper*, 16, 4-5.
- Kryvov, V. (2015, September 3). Association Agreement Between Ukraine and EU : Long-Term Opportunities for Cooperation and Risk of Free Trade Area (FTA/DCFTA). *Journal of European Economy*, 14, 258-259.
- Kuzio, T. (2003). The EU and Ukraine: Neighbor, Partner, Member? *Russia and Eurasia Review*, 2(16), 2-3.
- Kuzio, T. (2004, Juni 11). *Poland Lobbies Eu Membership For Ukraine*. Retrieved September 2018, 11, from The JAMESTOWN Foundation: <https://jamestown.org/program/poland-lobbies-eu-membership-for-ukraine/>
- Lavanex, Schimmelfening, S. (2011, Agustus). EU democracy promotion in the neighbourhood: from leverage to governance? *18*, 887-893.
- Manoli, P. (2013, Desember). Political Economy aspects of Deep and Comprehensive Free Trade Agreements. *Eastern Journal Of European Studies*, 4(2), 56-57.
- Marek Dabrowski, S. T. (2012). The Free Trade Agreement between the EU and Ukraine: Conceptual background, economic context and potential impact. 437, 6-8. CASE Network Study and Analysis.
- Marko, J. (2017). *Law in Eastern Europe* (Vol. 67). (T. Hashimoto, Ed.) United States of America: Library of Congress Cataloging.
- Martin Griffiths, S. C. (2009). *Fifty Key Thinkers In International Relations*, pp.91-96 (Vol. 2). New York: Routledge.
- Michael Emerson, V. M. (2016). *Should Ukraine aim to join the EU's customs union?* Retrieved September 16, 2018, from Understanding the EU's Association Agreements and Deep and Comprehensive Free Trade Areas with Ukraine, Moldova and Georgia: <http://www.3dcftas.eu/publications/other/should-ukraine-aim-join-eu%E2%80%99s-customs-union>

- Milan Vosta, S. M. (2016). Ukraine-EU Deep and Comprehensive Free Trade Area as Part of Eastern Partnership initiative. *Journal of International Studies*, 09, 30-31.
- Ministry Of Energy Ukraine. (2014). Energy Strategy Of Ukraine Through 2035. Kyiv.
- Ministry of Foreign Affairs of Ukraine*. (2012). Retrieved April 02, 2018, from Ukraine and WTO: <http://mfa.gov.ua/en/about-ukraine/international-organizations/wto>
- Movchan, M. E. (2016). Ukraine and Europe : A Short Guide. 8. Centre for European Policy Studies (CEPS), Brussels Institute for Economic Research and Policy Consulting (IER), Kyiv.
- Movchan, M. E. (2017, August 04). Should Ukraine aim to join the EU's customs union? 2-5.
- Movchan, V. (n.d.). *Impact of Ukraine's WTO Accession : Ukraine's WTO membership may bring 5.7% increase in real GDP in the long term*. The World Bank & CEFIR. Retrieved Mei 30, 2018, from www.cefir.ru/download.php?id=1542
- Niemann, A. (2006). *Explaining Decisions in the European Union*. New York: Cambridge University Press.
- Nikola Lj. Ilievski, M. (2015). The Concept of Political Integration : The Perspectives Of Neo Functionalist Theory. *Journal of Liberty and International Affairs*, 1, 5.
- NN. (2017, 24 November). *EU pushes reforms as Ukraine seeks membership promise*. Retrieved September 24, 2018, from Cyprus Mail Online: <https://cyprus-mail.com/2017/11/24/eu-pushes-reforms-ukraine-seeks-membership-promise/>
- NN. (2017, February 7). *Reforms Progress Monitoring 2016: in the past 2 years Ukraine has made greater progress in implementing reforms than in the first 23 years of its independence*. Retrieved September 05, 2018, from President Of Ukraine: <https://www.president.gov.ua/en/news/zvit-nacionalnoyi-radi-reform-ukrayina-zrobila-bilshij-progr-39926>
- NN. (n.d.). *Poroshenko: Ukraine's membership in EU and NATO not viable in 2018, but will happen eventually*. Retrieved September 7, 2018, from Kyiv Post : Ukraine Global Voice: <https://www.kyivpost.com/ukraine->

politics/poroshenko-ukraines-membership-eu-nato-not-viable-2018-will-happen-eventually.html?cn-reloaded=1

- Nugent, N. (2017). *The Government and Politics of the European Union* (8 ed.). United Kingdom: Palgrave.
- O.O Maslak, L. S. (2012, November). Foreign direct investment in ukrainian economy. Effects of foreign direct investment involvment. *Contechmod. An International Quarterly Journal*, 01, 29.
- Oksana Khomei, A. P. (2017, July 10). *New Eastern Europe*. Retrieved April 09, 2018, from <http://neweasterneurope.eu/2017/07/10/a-bittersweet-victory-ukraine-s-association-agreement-with-the-eu/>
- Oleksandr Sushko, O. Z. (2012). Eu- Ukraine Association Agreement : guideline for reforms. *Policy Paper*, 20, 21-22. Institute for Euro-Atlantic Cooperation.
- Oomes, N., Appelman, R., & Witteman, J. (2017). Impact of the EU-Ukraine Free Trade Agreement on the Dutch Economy. 3.
- Ozdal, H., & Demydova, V. (2011). *Turkey - Ukraine Relations : High Potential, Low Voltage*, pp. 60-62. USAK.
- Peter Egger, M. P. (2002, Febuari 12). Foreign Direct Investment and European Integration in the 90's. *Working Paper*, 6-7. Institute of Economic Theory, Economic Policy and Economic History : Institute of Public Finance.
- Petrov, R., Loo, G. V., & Elsuwege, P. V. (2015). The EU-Ukraine Association Agreement: A New Legal Instrument of Integration Without Membership. *Kyiv-Mohyla Law and Politics Journal*, 1, 5-6.
- Poshedin, & Chulaievskia, M. (2017, June). European Integration of Ukraine: Tool for Internal Reform, Source of Problems or Pass Ticket to EU Membership?, pp.100-101. *Romanian Journal Of European Affair*, 17, 100-101.
- Prokip, D. C. (2018). Regional stability through energy cooperation : The case of the EU and Ukraine. 17, 78-79.
- Review of European Union Law and EU legal approximation developments and analyses : No. 7 (September/October2016). (2016, September 7). Retrieved Mei 09, 2018, from <https://www.kmu.gov.ua/storage/app/media/ugoda-pro-asociaciyu/oglyad/EU-Law-Developments-Review-for-Ukraine-No-7.pdf>
- Sasse, G. (2012, April 12). Linkages and the Promotion of Democracy : the EU's Eastern Neighbourhood. *Democratization*, 20, 554.

- Schmitter, P. C. (2002). *Neo-Neo Functionalism*. European University Institute.
- Shaelou, S. P. (2010). The External Dimension of EU Enlargement : Europanisation's to east. In S. P. Shaelou, & M. Maresceau (Ed.), *The Eu and Cyprus: Principles and Strategies of Full Integration* (p. 52). Martinus Nijhoff.
- Sherr, J. (2013, Juli). Ukraine and Europe: Final Decision? 5-6. Chatham House.
- Shumylo, O., & Tapiola. (2012). *Ukraineat the Crossroads: Between the EU DCFTA & Customs Union*. Paris: Russia/NIS Center.
- Solonenko, I. (2009, Agustus 4). External democracy promotion in Ukraine: the role of the European Union. *Democratization*, 16, 711.
- Spindelegger, M. (2015). *Ukraine Modernisation Progame : Milestones to Tomorrow*. (T. A. Ukraine, Ed.)
- Sweet, A. S., & Sandholtz, W. (1997). European Integration and Supranational Governance. *Journal of European Public Policy*, 298-999.
- Szeptycki, A. (2008). Trade Relations between the Russian Federation and Ukraine. *Materiały Studialne PISM Research Papers*, 8, 30-31.
- Szeptycki, A. (2014, September 6). The European Union and the “Euromaidan” in Ukraine”. 2. European Consortium for Political Research.
- Tadeusz, I. (2017). *The stable crisis. Ukraine’s economy three years after the Euromaidan*. OWS. Retrieved November 2017, 22, from <https://www.osw.waw.pl/en/publikacje/osw-commentary/2017-04-05/stable-crisis-ukraines-economy-three-years-after-euromaidan>
- Tapiola, O. S. (2013). *Why Does Ukraine Matter to the EU?* Carnigie Europe. Retrieved January 2018, 30, from <http://carnegieeurope.eu/2013/04/16/why-does-ukraine-matter-to-eu-pub-51522>
- Treaty of Lisbon*. (n.d.). Retrieved from <http://www.lisbon-treaty.org/wcm/the-lisbon-treaty/treaty-on-european-union-and-comments/title-6-final-provisions/136-article-49.html>
- Tumwebaze, P. (2017). *The case for an EU-Ukraine customs union*. Copenhagen: The New Times. Retrieved September 11, 2018, from <https://www.newtimes.co.rw/section/read/215959>

- Tyushka, A. (2016, September 14). Building the neighbours: the EU's new Association Agreements and Structural Power in the Eastern Neighbourhood. *Journal of Contemporary Central and Eastern Europe*, 25, 47.
- Ukraine in European Union. (2017). *Mission of Ukraine to the European Union*. Retrieved Mei 08, 2018, from <http://ukraine-eu.mfa.gov.ua/en/ukraine-eu/sectoral-dialogue/energy>
- Ukraine Ministry of Economic Development and Trade*. (2018, Maret 27). Retrieved April 24, 2018, from <https://www.kmu.gov.ua/en/news/stepan-kubiv-ukrayina-aktivno-perejmaye-ta-adaptuye-najkrashi-praktiki-yes-v-rozvitku-promislovosti>: <https://www.kmu.gov.ua/en/news/stepan-kubiv-ukrayina-aktivno-perejmaye-ta-adaptuye-najkrashi-praktiki-yes-v-rozvitku-promislovosti>
- Ukraine, D. o. (2016, September 25). *EU-Ukraine Association Agreement. What does the Agreement offer?* Retrieved Agustus 29, 2018, from Delegation of the European Union to Ukraine: https://eeas.europa.eu/delegations/ukraine_en/10417/EU-Ukraine%20Association%20Agreement.%20What%20does%20the%20Agreement%20offer?
- Vimont, P. (2016, April 29). UKRAINE'S INDISPENSABLE ECONOMIC REFORMS. *his publication is part of Carnegie's Reforming Ukraine project and is supported in part by a grant from the Open Society Foundations*, 2-4. Carnegie Europe.
- Vizjak, A. (2014). Theoretical Analysis Of Integration Processes In The World And Europe. 1159-1163. Zagreb, Kroasia: University of Zagreb, Faculty of Economics and Business.
- Watson, A. (2004). *An Introduction to International Political Economy*, p. 144. London.
- Whitehead, L. (1997). The International Dimensions of Democratization: Europe and the Americas. *Globalization and International Relations*, 73, 19.
- Witzleb, N., Arranz, A. M., & Pascaline Arranz. (2015). *The European Union and Global Engagement: Institutions, Policies and Challenges* p. 2-3. United Kingdom: Edward Elgar Publishing Limited.
- Youngs, R. (2010). *The European Union and Democracy Promotion: A Critical Global Assessment*, p. 69. The Johns Hopkins University Press.

